

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS X DI SMA UNGGUL NEGERI 8
PALEMBANG**



Skripsi Sarjana S.1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)

OLEH :

Erdanila Hardianti

NIM: 13210082

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah
di-
Palembang

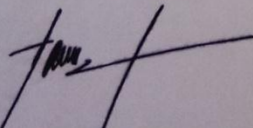
Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah kami periksa dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA UNGGUL NEGERI 8 PALEMBANG** yang ditulis oleh saudari ERDANILA HARDIANTI , NIM 13210082, telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

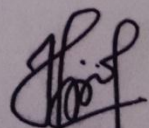
Demikianlah surat persetujuan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I Skripsi


Dr. H. Fajri Ismail, M.Pd.I
NIP.197603232005011008

Palembang, 7 November 2017
Pembimbing II Skripsi


Mardeli, M.A
NIP. 197510082000032001

Skripsi Berjudul:

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA UNGGUL NEGERI 8 PALEMBANG

Yang ditulis oleh saudari ERDANIHA HARDIANTI, NIM. 13210082.
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal, 27 November 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang, 27 November 2017
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dra. Hj. Rusmaini, M.Pd.I
NIP. 19570320 198503 2 002

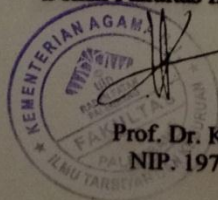
Sekretaris

Mardeli, M.A
NIP. 19751008 200003 2 001

Penguji Utama : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag
NIP. 19610730 198803 1 002

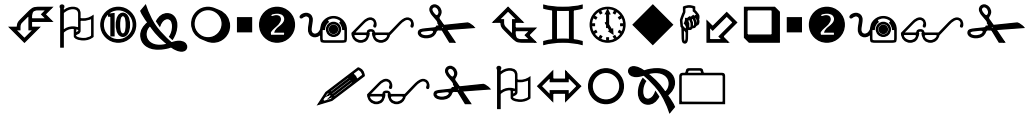
Anggota Penguji : Dr. Febriyanti, M.Pd.I
NIP. 19770203 200701 2 015

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

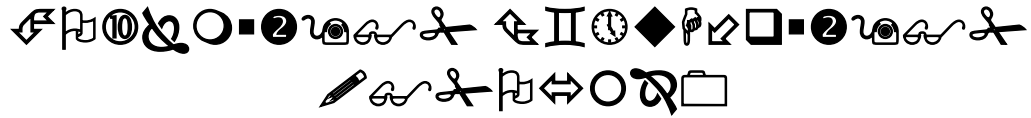


*“Sebenarnya setiap manusia itu pintar namun
rasa malaslah yang membuat manusia itu menjadi bodoh...”*

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tuaku yaitu Bapak Najmi dan Ibu Rusdiana yang kucintai, kusayangi dan kubanggakan yang telah dengan susah payah membesarkanku serta memberikanku pendidikan dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Dan juga selalu memberikanku kasih sayang, dukungan, pengorbanan, motivasi dan do'a yang tak ada hentinya untukku.*
- 2. Keluarga besarku, adik-adikku Miftahul Jannah, Fadhilah Tri Novriani dan Alm. Daffaa Jaarullah serta saudara-saudara sepupuku yang kusayangi, yang telah memberi motivasi serta dorongan untuk selalu semangat menyelesaikan studiku.*
- 3. Para Bapak dan ibu guru serta dosen yang telah mendidik dan membimbing serta memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat bagiku.*
- 4. Sahabat-sahabatku (Indah Permata Sari, Ayu Rahmasari, Islami, Intan Sukma Ananda, Siska Reni, Vinny Aisyahlani Putri, Miftahul Jannah) dan teman-temanku yang lainnya yang tidak dapat disebutkan satupersatu yang senantiasa mengingatkan dan memberikan motivasi.*
- 5. Orang yang selalu menemani dan sabar mendengarkan keluh kesahku dalam mengerjakan skripsi (Doni Akbar).*
- 6. Keluarga Besar UKMK Lit_Bang yang selalu memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- 7. Seluruh rekan-rekan mahasiswa mahasiswa/I se-Almamater Khususnya PAIS 01 Angkatan 2013 Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.*

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Penulis Panjatkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan Karunia-Nya jualan skripsi ini dapat diselesaikan. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membuka tabir kegelapan dunia menjadi terang penuh dengan kenikmatan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA UNGGUL NEGERI 8 PALEMBANG”**. Penyusunan skripsi ini dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

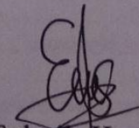
Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, khususnya penulis sampaikan kepada :

1. Kedua Orang Tuaku yang tercinta yaitu : Ayahanda Najmi dan Ibunda Rusdiana yang telah berjuang membesarkan dan membiayai saya hingga jenjang pendidikan Sarjana Strata 1.
2. Bapak Prof. Drs. H,M Sirozi, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan arahan selama proses perkuliahan, memenuhi fasilitas serta pelayanan yang baik selama berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan PAI UIN Raden Fatah Palembang, Unit Bina Skripsi serta seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing, mengarahkan dalam proses perkuliahan, dan dalam proses pengajuan judul skripsi ini.
5. Bapak H. Fajri Ismail, M.Pd.I. Selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Mardeli, M.A Selaku Pembimbing Skripsi II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Bapak H. Moses Ahmad, S.Pd M.M selaku kepala SMA Unggul Negeri 8 Palembang beserta Staf dan Tata Usaha yang telah member izin penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.
9. Bapak Drs. H. Akhmad Ilyas selaku guru Pendidikan Agama Islam sekaligus guru Pamong penulis selama melaksanakan penelitian di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.
10. Bapak Dr. H. Akhmal Hawi, M.Ag dan Ibu Dr. Febriyanti, M.Pd.I selaku penguji skripsi.
11. Rekan-rekan Jurusan PAI 2013 Seperjuanganku. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku.

Atas dukungan dan motivasi, serta bimbingan dan bantuan dari semua pihak. Penulis mengucapkan terimakasih semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal yang bernilai pahala dan menjadi amal shaleh disisi-Nya. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Palembang, November 2017
Penulis



Erdanila Hardianti
Nim: 13210082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Identifikasi Masalah.....	6
	C. Batasan Masalah.....	7
	D. Rumusan Masalah.....	7
	E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
	F. Tinjauan Kepustakaan.....	10
	G. Kerangka Teori.....	13
	H. Hipotesis Penelitian	22
	I. Variabel Penelitian.....	23
	J. Definisi Operasional	24
	K. Metodologi Penelitian	26
	1. Jenis Penelitian.....	26
	2. Pendekatan Penelitian	26
	3. Desain Penelitian	27
	4. Populasi dan Sampel Penelitian	28
	5. Teknik Pengumpulan Data.....	30
	6. Teknik Analisis Data.....	32
	L. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	35
	1. Pengertian Model Pembelajaran	39
	2. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	40
	3. Karakteristik Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	42

4. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	43
5. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	45
6. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	46
7. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i>	47
B. Motivasi Belajar Siswa	48
1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa	48
2. Macam-macam Motivasi	50
3. Fungsi Motivasi.....	54
4. Tujuan Motivasi.	55
C. Pendidikan Agama Islam.....	57
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	57
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	58
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	58

BAB III

DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Profil Lengkap SMA Unggul Negeri 8 Palembang.....	60
B. Keadaan Fisik dan Letak Georafis SMA Unggul Negeri 8 Palembang.....	61
1. Keadaan Fisik.....	61
2. Letak Georafis.....	62
C. Visi dan Misi SMA Unggul Negeri 8 Palembang	64
D. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	65
1. Jenis Bangunan yang mengelilingi Sekolah	65
2. Keadaan Lingkungan Sekolah	65
E. Fasilitas Sekolah.....	66
F. Penggunaan Sekolah.....	70
G. Guru dan Siswa.....	71
H. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	81

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	83
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> Pada Mata	

Pelajaran PAI di SMA Unggul Negeri 8 Palembang	88
C. Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Unggul Negeri 8 Palembang	105
D. Perbedaan Antara Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative</i> <i>Learning</i> tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Giving Question and Getting</i> <i>Answer</i> Pada Mata Pelajaran PAI Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Unggul Negeri 8 Palembang	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Populasi	28
Tabel 2 Jumlah Sampel	29
Tabel 3.1 Daftar Nama Kepala SMA Unggul Negeri 8 Palembang	60
Tabel 3.2 Data Guru SMA Unggul Negeri 8 Palembang	72
Tabel 3.3 Data Staf Administrasi SMA Unggul Negeri 8 Palembang	75
Tabel 3.4 Daftar Wakil Kepala SMA Unggul Negeri 8 Palembang	77
Tabel 3.5 Daftar Wali Kelas SMA Unggul Negeri 8 Palembang	78
Tabel 3.6 Daftar Siswa SMA Unggul Negeri 8 Palembang	79
Tabel 4.1 Daftar Skor Angket Kelas Kontrol	89
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol	91
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Kelas Kontrol	92
Tabel 4.4 Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	95
Tabel 4.5 Daftar Skor Angket Kelas Eksperimen	106
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	109
Tabel 4.7 Indikator Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen	112
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol	113
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen	114

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	95
Grafik 2 Persentase Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	112
Grafik 3 Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen..	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peneliti Memberi Arahan kepada Siswa Kelas Eksperimen	96
Gambar 2 Peneliti Sedang Membagi Kelompok Kelas Eksperimen	97
Gambar 3 Peneliti Memberi Arah Kepada Sub-sub kelompok	98
Gambar 4 Siswa Saling Bertanya Jawab Di Kelas Eksperimen	103
Gambar 5 Siswa Kelas Eksperimen Mengerjakan Angket	104

ABSTRAK

Kurang tepatnya pemilihan model pembelajaran dapat menyebabkan siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga membuat motivasi belajar siswa menurun. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya siswa yang bercanda pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, adanya ketidakfokusan siswa dikarenakan keluar masuk kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, berbicara tidak penting bersama teman sebangku, dan adanya siswa yang sering melamun serta membuat kegaduhan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* ini diharapkan siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* pada kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggul Negeri 8 Palembang?, Bagaimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* pada kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggul Negeri 8 Palembang?, Adakah perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* pada kelas X mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggul Negeri 8 Palembang?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*experimental method*) yang menggunakan teknik *post-test only control group design*. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang, dengan sampel kelas X IPS 2 dengan jumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dan kelas X IPS 3 yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji "t".

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menguji signifikansi motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan rumus uji "t" dan diperoleh t_0 sebesar 9,90. Perhitungan t_0 dengan membandingkan t_t baik pada taraf signifikansi 5% atau pada taraf signifikansi 1% adalah $2,00 < 9,90 > 2,65$. Dengan demikian berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan umat manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa adanya sebuah pendidikan, maka tidak mungkin suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang.

Dalam perkembangannya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja terhadap anak didik oleh pendidik agar anak didik menjadi pandai. Dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.¹ Seperti firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (٧٨)

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 1

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui suatu apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”*.² (Q.S An-Nahl : 78)

Allah dalam ayat ini mengisyaratkan ciri khas manusia yang paling penting dan paling bernilai, yakni kemampuan berpikir dan mencerna sesuatu. Allah berfirman, ketika kamu lahir dari perut ibumu, kamu tidak mengetahui sesuatu pun dan apa yang kamu ketahui saat ini dicerap dengan bantuan mata, telinga dan akal yang diberikan oleh Allah kepada kamu. Lalu mengapa kalian tidak mensyukurinya?

Dari ayat tadi terdapat dua pelajaran yang dapat dipetik: Mengingat kembali kekurangan di masa lalu dapat menghidupkan kembali semangat manusia untuk bersyukur. Oleh karenanya, kita diperintahkan untuk menengok masa lalu agar selalu bersyukur, rasa syukur sejati akan nikmat mata, telinga dan akal adalah dengan menuntut ilmu.

Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk dihafal saja atau lebih mengembangkan kemampuan kognitif. Tetapi pendidikan berusaha mengembangkan aspek-aspek kepribadian anak seutuhnya agar mereka mampu menyesuaikan diri dan mempunyai tanggung jawab sosial. Dengan demikian disamping adanya penguasaan ilmu pengetahuan juga harus disertai dengan teladan-teladan pendidikan Islam dan latihan-latihan dari semua pihak yang melingkunginya baik orang tua, guru maupun lingkungan masyarakat.

² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2005) hlm. 375

Pembelajaran menurut Gagne bahwa istilah pembelajaran dapat diartikan sebagai perangkat acara peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar yang sifatnya internal. Pengertian mengisyaratkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang sengaja direncanakan dan dirancang sedemikian rupa dalam rangka memberikan bantuan bagi terjadinya proses belajar.³

Sedangkan Mulkan memahami pembelajaran sebagai suatu aktifitas guna menciptakan kreativitas siswa. Dari pendapat ini dikemukakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang diusahakan dengan tujuan agar orang (guru atau siswa) dapat melakukan aktifitas belajar.⁴

Pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka.⁵

Dengan demikian pembelajaran adalah suatu rancangan yang dilakukan antara guru dan anak didik bertujuan diarahkan untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar. Belajar bukan hanya sekedar tahu, menguasai ilmu dan menghafal semua teori yang dihasilkan orang lain, tetapi belajar merupakan proses berpikir.

³ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 136

⁴ *Ibid.*, hlm. 137

⁵ Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 19

Dalam kegiatan proses pembelajaran sangatlah penting untuk dikaji karena kegiatan ini merupakan proses yang betul-betul dikuasai oleh seorang guru, erat kaitannya dengan tugas keseharian sebagai profesi yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, telah diupayakan berbagai cara atau strategi oleh pemerintah. Upaya-upaya pemerintah tersebut sudah merambah hampir kesemua komponen pendidikan seperti penambahan jumlah buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, pembaharuan kurikulum dan peningkatan kualitas pembelajaran yang mencakup pembaharuan dalam model, metode, pendekatan dan media dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya seorang guru untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Sebagaimana yang dikatakan Joyce bahwa "*Each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*". Maksud kutipan tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan

pembelajaran.⁶ Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* merupakan suatu model yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya dalam mengerjakan suatu materi yang diberikan oleh guru, kemudian siswa juga dilatih untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, baik pertanyaan tersebut berasal dari siswa maupun dari guru sehingga terciptanya siswa yang aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Model pembelajara ini sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Dari observasi yang dilakukan di lapangan pada tanggal 24 Mei 2017. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Unggul Negeri 8 Palembang cenderung menggunakan model pembelajaran yang monoton dalam setiap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga siswa cenderung bosan dalam proses belajar yang menggunakan model pembelajaran yang

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 51

tidak bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajar, sehingga diperlukannya model pembelajaran yang bisa membuat siswa tertarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Berlatar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA UNGGUL NEGERI 8 PALEMBANG”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis lebih lanjut mengadakan pembahasan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X Di SMA Unggul Negeri 8 Palembang melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dapat di analisa dan diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan model pembelajaran yang cenderung monoton (ceramah) pada setiap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti mata pelajaran PAI karena pembelajaran masih berpusat pada guru.
3. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI disekolah.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain maka perlu diadakannya pembatasan masalah secara jelas, yaitu : Penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Giving Quiestion and Getting Answer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. Adapun materi yang disampaikan pada penelitian ini yaitu Beriman kepada Allah dan Asmaul Husna.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Giving Quiestion and Getting Answer* pada kelas X mata pelajaran PAI di SMA Unggul Negeri 8 Palembang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Giving Quiestion and Getting Answer* pada kelas X mata pelajaran PAI di SMA Unggul Negeri 8 Palembang ?

3. Adakah perbedaan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Giving Quiestion and Getting Answer* dan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Giving Quiestion and Getting Answer* pada kelas X mata pelajaran PAI di SMA Unggul Negeri 8 Palembang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Giving Quiestion and Getting Answer* pada kelas X mata pelajaran PAI di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Giving Quiestion and Getting Answer* pada kelas X mata pelajaran PAI di SMA Unggul Negeri 8 Palembang
- c. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Giving Quiestion and Getting Answer* dan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Giving*

Question and Getting Answer pada kelas X mata pelajaran PAI di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran, baik yang bersifat *cooperative* dan *active learning* pada mata pelajaran PAI.

b. Secara Praktis

1. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan khazanah keilmuan dan sumber pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidik itu sendiri. Terutama dalam pemilihan model pembelajaran untuk di aplikasikan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.
3. Bagi peneliti, sebagai tambahan khazanah keilmuan dan memperkaya wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik bagi siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan yaitu apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang membahasnya.

Berikut ini penulis akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini belum ada yang membahasnya, maka untuk memberikan gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian, penulis menerangkan berbagai tinjauan pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, dan berguna untuk penulis dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dewi Chosiyah dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Model pembelajaran Koopeatif tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi*". Dalam penelitiannya penulis menggunakan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Kemudian, menggunakan teknik pengumpulan data seperti : dokumentasi, observasi dan tes. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang diterapkan pembelajaran

Kooperatif Tipe Giving Question and Getting Answer dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan tersebut terlihat dari perbedaan rata-rata dua kelas, rata-rata kelas eksperimen adalah 79,4 dan rata-rata kelas kontrol adalah 72.⁷

Penelitian yang pernah juga dilakukan oleh Yuni Fita Khur Rahmi dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Metode Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Ngantru Tahun ajaran 2013/2014*”. Dalam penelitiannya penulis menggunakan analisis data uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran giving question and getting answer terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai thitung = 3,183 dan ttabel = 1,668 sehingga thitung > ttabel (5%). Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan metode *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN Ngantru tahun ajaran 2013/2014.⁸

Penelitian relevan lainnya yang dilakukan oleh Danny Sudayat yang berjudul “*Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Giving Question And Getting Answer*

⁷ Dewi Chosiyah, *Pengaruh Model pembelajaran Koopeatif tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi*, (Online). http://repository.uin-suska.ac.id/2149/1/2013_2013897PMT.pdf. Diakses pada tanggal 2 Juni 2017 hlm 84

⁸Yuni Fita Khur Rahmi, *Pengaruh Metode Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Ngantru Tahun ajaran 2013/2014*, (Online). <http://repo.iain.tulungagung.ac.id/335/2/2.%20AWAL.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2017 hlm 58

Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 8 Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran aktif teknik *giving question and getting answer* terhadap hasil belajar matematika siswa. Secara empiris terlihat bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran aktif teknik *giving question and getting answer* lebih tinggi daripada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.⁹

Penelitian-penelitian tersebut di atas membahas tentang keefektifitasan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini yang juga membahas tentang keefektifitasan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari ketiga skripsi di atas penelitian tersebut terdapat kesamaan dari segi tema. Berdasarkan pendapat peneliti, persamaan yang terdapat pada penelitian di atas dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang keefektifitasan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *giving question and getting answer*. Dan hal yang membedakan penelitian ini dengan

⁹ Danny Sudayat, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 8 Jakarta*, (Online). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2674/1/DANNY%20SUDAYAT-FITK.pdf>. Diakses pada tanggal 2 Juni 2017 hlm. 66

skripsi-skripsi di atas adalah skripsi ini lebih difokuskan pada motivasi belajar siswa, dan objek yang akan diteliti adalah SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁰

1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.¹¹ Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.¹² Model pembelajaran adalah tipe pembelajaran yang mengandung konsep-konsep teoritis tentang metode dan strategi pembelajaran. Dengan itu Bruce Joyce dan Marsha Well menyatakan di dalam bukunya Nenden Rilla Artistiana mengetengahkan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu : (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku .¹³

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm, 81

¹¹ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12

¹² Nenden Rilla Artistiana, *Mengenal Dan Mempraktekkan Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta Timur : CV. Sahala Adidayatama, 2013), hlm 43

¹³ *Ibid.*, hlm 45

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.¹⁴

Cooperative learning adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.¹⁵

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi masalah permasalahan yang ditemukan guru untuk mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli terhadap yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

¹⁴ Trianto, *Op. Cit.*, hlm 53

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm.54-55

2. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer*

a. Pengertian Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *Giving Question and Getting Answer*

Model pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *giving questions and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.¹⁶

Giving Question and Getting Answer atau memberi pertanyaan dan menerima jawaban merupakan salah satu cara guru untuk mengetahui taraf penguasaan siswa dalam suatu materi. Melalui model pembelajaran ini guru dapat melakukan penambahan atau pengulangan materi yang belum dikuasai dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli terhadap siswa. Dasar pemikiran lainnya adalah bahwa ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa secara langsung di dalam kelas, banyak yang tidak menunjukkan jari dengan berbagai alasan, seperti malu, dianggap bodoh, tidak berani, dan sebagainya. Dengan menulis pada sebuah

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 107

kertas, guru memberikan kesempatan siswa yang kurang berani menjadi berani. Karena model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini merupakan pembelajaran dimana siswa akan belajar dengan aktif. Dengan ini mereka aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikannya apa yang mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Diharapkan dengan menggunakan strategi tersebut minat siswa dalam belajar akan tumbuh sehingga siswa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengutarakan pendapat.

Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan.¹⁷ Model Pembelajaran ini tepat digunakan diakhir pertemuan, yaitu pada 15 menit terakhir misalnya diakhir sub bab materi, diakhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 77

Penerapan model *Giving Question and Getting Answer* dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk:¹⁸

- 1) Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial
- 3) Memberikan rasa senang pada siswa.
- 4) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- 5) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- 6) Mencapai tujuan belajar.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Giving Questios and Getting Answer*

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah:¹⁹

- 1) Berikan dua kartu indeks kepada masing-masing siswa.
- 2) Perintahkan setiap siswa untuk melengkapi kalimat berikut ini :
Kartu 1 : saya masih memiliki pertanyaan tentang.....
Kartu 2 : saya bisa menjawab pertanyaan tentang.....
- 3) Buatlah sub-sub kelompok dan perintahkan tiap kelompok untuk memilih “pertanyaan paling relevan untuk diajukan” dan “pertanyaan paling menarik untuk dijawab” dari kartu anggota kelompok mereka.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 108

¹⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm 254-255

- 4) Perintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk diajukan” yang ia pilih. Pastikan apakah ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak guru harus menjawabnya.
 - 5) Perintahkan tiap kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Perintahkan anggota sub-sub kelompok untuk berbagi jawaban dengan siswa yang lain.
- b. Beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer*²⁰
- 1) Kelebihan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah:
 - a) Suasana belajar lebih menjadi aktif.
 - b) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
 - c) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
 - d) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.
 - 2) Kelemahan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah:
 - a) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
 - b) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 255

c) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan

Jadi, Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Tipe ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa.

3. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Latin *motivum*, yang artinya sesuatu yang bergerak.²¹

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Motivasi merupakan penggerak dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu serta memberikan arah pada perbuatan itu.²²

Menurut Woolfolk, yang dikutip oleh Khao Yao Tung menyatakan motivasi adalah keadaan internal yang memunculkan, mempengaruhi dan mengendalikan perilaku.²³

²¹ Khao Yao Tung, *Pembelajaran dan perkembangan Belajar*, (Jakarta: Indeks, 2015) hlm.

²² *Ibid.*, hlm. 341

²³ *Ibid.*, hlm. 341

Menurut Hoy dan Miskel mengemukakan bahwa, “*The complex of forces, drives, tensions, or internal psychological mechanism that start and maintain activity toward the achievement of personal goals*” oleh karena itu istilah motivasi sering digunakan secara bergantian dengan istilah motif yaitu kebutuhan (*need*) atau keinginan (*want*), dorongan (*drive*) dan gerak hati (*impuls*).²⁴

Menurut Travers, yang dikutip oleh Agus Suprijono menyatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.²⁵ Sedangkan menurut Morgan, “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*”. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).²⁶

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:²⁷

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

²⁴ Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 209

²⁵ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm 2

²⁶ *Ibid.*, hlm 3

²⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 83

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seorang siswa telah memiliki ciri-ciri tersebut di atas, berarti siswa tersebut telah memiliki motivasi yang cukup kuat. Hal ini mesti bisa dipahami benar oleh setiap guru agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.²⁸

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu setelah mendapatkan

²⁸Nazarudin Rahman, *Op. Cit.*, hlm 12

²⁹Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 21

pengajaran atau bimbingan sehingga dapat dengan mudah ia mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang, serta bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu di arahkan ke arah pendidikan moral dan karakter.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁰

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* dengan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

³⁰ Sugiyono, Op. Cit, hlm. 96

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* dengan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran PAI kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

I. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Dalam suatu penelitian eksperimen, sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu (1) variabel X (bebas), biasanya merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis, (2) variabel Y (terikat), yakni variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Berdasarkan pendapat diatas variabel penelitian ini terdiri dari :

1. Variabel X (bebas)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan model pembelajaran *Cooperative tipe Giving Question and Getting Answer*.

2. Variabel Y (terikat)

Variabel terikat adalah motivasi belajar siswa.

³¹ *Ibid.*, hlm. 61

sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *giving questions and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.³⁵

Menurut Hoy dan Miskel mengemukakan bahwa, “*The complex of forces, drives, tensions, or nternal psycological mechanism that start and maitain activy toward the achievement of personal goals*” oleh karena itu istilah motivasi sering digunakan secara bergantian dengan istilah motif yaitu kebutuhan (*need*) atau keinginan (*want*), dorongan (*drive*) dan gerak hati (*impuls*).³⁶

Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku³⁷.

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang mempunyai pokok bahasan dan sub pokok bahasan materi Pendidikan Agama Islam. Yang bersumber dari Al-Qur’an yang harus difahami, diyakini, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan umat Islam yaitu Fikih, Aqidah, Akhlak, Al-Qur’an Hadist dan Sejarah Kebudayaan Islam.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 107

³⁶Engkoswara, *Op. Cit.*, hlm 209

³⁷ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm 163

K. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari treatment (pelakuan tertentu).³⁹ Penelitian eksperimen yang peneliti lakukan disini adalah penelitian yang melakukan perbandingan antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa (kelas eksperimen) dan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative tipe Giving Question and Getting Answer* terhadap motivasi belajar siswa (kelas kontrol).

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan analisis dan penafsiran dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik.⁴⁰ Jadi dengan menggunakan penelitian kuantitatif

³⁸ Sugiyono, Op. Cit, hlm. 3

³⁹ *Ibid.*, hlm 6

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 38

memungkinkan dilakukannya pencatatan dari hasil penelitian ini secara nyata dalam bentuk angka-angka.

3. Design Penelitian

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴¹ Hasil penelitian ini adalah rancangan eksperimen yang menggunakan design *pretest-posttest control group design*, dimana dalam rancangan design ini terdapat dua kelompok, kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok kedua yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Untuk lebih jelasnya design penelitian ini dapat dilihat dibawah ini :⁴²

Pretest-posttest control group design

E	O ₁	X	O ₂
K	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ dan O₂ : tes akhir untuk melihat kemampuan siswa pada kelas eksperimen.

X : penggunaan model pembelajaran giving question and getting answer.

O₃ dan O₄ : tes akhir untuk melihat kemampuan siswa pada kelas kontrol.

⁴¹ *Ibid.*, hlm 107

⁴² *Ibid.*, hlm 112

E : kelas eksperimen, yaitu kelas yang diterapkan model pembelajaran giving question and getting answer

K : kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran giving question and getting answer.

4. Populasi dan Sampel penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴³ Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang yang berjumlah 350 siswa, yang terdiri dari kelas X IPA dan X IPS.

TABEL. 1
RINCIAN SISWA-SISWI KELAS X IPA DAN X IPS

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X IPA 1	17	18	35
2	X IPA 2	16	20	36
3	X IPA 3	13	23	36
4	X IPA 4	13	23	36
5	X IPA 5	17	19	36
6	X IPA 6	18	13	31

⁴³ Sugiyono, Op. Cit, hlm. 117

7	X IPA 7	8	24	32
8	X IPS 1	16	20	36
9	X IPS 2	13	21	34
10	X IPS 3	16	17	33
Jumlah kelas X IPA + IPS		147	198	345

Sumber: Data dari Tata Usaha SMA Unggul Negeri 8 Palembang tahun 2017-2018

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini adalah kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dan X IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang diambil secara *purposive sampling*. Dari keseluruhan kelas X SMA Unggul Negeri 8 Palembang yang jumlah seluruh sampel adalah 67 siswa.

TABEL.2
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X IPS 2	13	21	34
X IPS 3	16	17	33
Jumlah			67

Sumber: Data dari Tata Usaha SMA Unggul Negeri 8 Palembang tahun 2017-2018

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 118

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan dokumentasi.⁴⁵ Didalam penelitian ini hanya menggunakan satu teknik pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban terhadap fenomena dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁷ Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data berupa angket yang dipergunakan untuk mengukur model pembelajaran *Cooperative* tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang, dan apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Giving Question and Getting*

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 193

⁴⁶ *Ibid.*, hlm, 203

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 199

Answer dengan kelompok kontrol, yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative* tipe *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran PAI kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang historis dan geografis SMA Unggul Negeri 8 Palembang, keadaan guru, sarana dan prasarana, keadaan siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

d. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga respondennya sedikit kecil.⁴⁸ Metode wawancara ini dilakukan kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memuat informasi-informasi yang mengenai proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 194

6. Teknik Analisis Data

Rumus untuk mencari “t” atau t_0 keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel besar (N lebih dari 30), sedangkan kedua sampel yang satu sama lain tidak mempunyai hubungan, adalah sebagai berikut:⁴⁹

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Langkah perhitungannya adalah :

- a. Mencari Mean variabel X (Variabel I), menggunakan rumus :

$$M_x = M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N_x} \right)$$

- b. Mencari Mean variabel Y (Variabel II) menggunakan rumus :

$$M_y = M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_y} \right)$$

- c. Mencari Standard Deviasi variabel X menggunakan rumus :

$$SD_x = i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_x} - \left(\frac{\sum fx'}{N_x} \right)^2}$$

- d. Mencari Standard Deviasi variabel Y menggunakan rumus :

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_y} - \left(\frac{\sum fy'}{N_y} \right)^2}$$

⁴⁹ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2010), hlm. 346-

- e. Mencari *Standard Error Mean* variabel X menggunakan rumus :

$$SE_{M_x} = \frac{SD_x}{\sqrt{N_x-1}}$$

- f. Mencari *Standard Error Mean* variabel Y menggunakan rumus :

$$SE_{M_y} = \frac{SD_y}{\sqrt{N_y-1}}$$

- g. Mencari *Standard Error* perbedaan Mean variabel X dan mean variabel Y dengan menggunakan rumus :

$$SE_{M_x - M_y} = \sqrt{SE_{M_x}^2 + SE_{M_y}^2}$$

- h. Mencari t_0 dengan menggunakan rumus :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran *cooperative*, karakteristik pembelajaran *cooperative learning*, pengertian model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, langkah-langkah, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, fungsi motivasi, tujuan motivasi, bentuk-bentuk motivasi, karakteristik dan faktor yang mempengaruhi motivasi. Pengertian pendidikan Agama Islam, tujuan, fungsi serta ruang lingkup dan landasan pendidikan Agama Islam.

Bab III Setting Wilayah Penelitian

Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMA Unggul Negeri 8 Palembang, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana, prosedur penggunaan fasilitas sekolah dan kegiatan belajar dan mengajar.

Bab IV Analisis Data

Analisis data yang berisikan tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang tidak diterapkan dan diterapkan model pembelajaran *cooperative tipe Giving Question and Getting Answer* kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

Bab V Penutup

Berisi kesimpulan, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer*

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *giving questions and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.⁵⁰

Giving Question and Getting Answer atau memberi pertanyaan dan menerima jawaban merupakan salah satu cara guru untuk mengetahui taraf penguasaan siswa dalam suatu materi. Melalui model pembelajaran ini guru dapat melakukan penambahan atau pengulangan materi yang belum dikuasai dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli terhadap siswa. Dasar pemikiran lainnya adalah bahwa ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa secara langsung di dalam kelas,

⁵⁰Agus Suprijono, *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm. 107

banyak yang tidak menunjukkan jari dengan berbagai alasan, seperti malu, dianggap bodoh, tidak berani, dan sebagainya. Dengan menulis pada sebuah kertas, guru memberikan kesempatan siswa yang kurang berani menjadi berani. Karena model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi.

Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini merupakan pembelajaran dimana siswa akan belajar dengan aktif. Dengan ini mereka aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikannya apa yang mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Diharapkan dengan menggunakan strategi tersebut minat siswa dalam belajar akan tumbuh sehingga siswa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengutarakan pendapat.

Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan.⁵¹ Model Pembelajaran ini tepat digunakan diakhir pertemuan, yaitu pada 15 menit terakhir misalnya diakhir sub bab materi, diakhir semester

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 77

sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan. Penerapan model *Giving Question and Getting Answer* dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk:⁵²

- 1) Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
- 2) Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial
- 3) Memberikan rasa senang pada siswa.
- 4) Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
- 5) Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- 6) Mencapai tujuan belajar.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Kooperatif tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah:⁵³

- 1) Berikan dua kartu indeks kepada masing-masing siswa.
- 2) Perintahkan setiap siswa untuk melengkapi kalimat berikut ini :

Kartu 1 : saya masih memiliki pertanyaan tentang.....

Kartu 2 : saya bisa menjawab pertanyaan tentang.....

⁵² *Ibid.*, hlm. 108

⁵³ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm 254-255

- 3) Buatlah sub-sub kelompok dan perintahkan tiap kelompok untuk memilih “pertanyaan paling relevan untuk diajukan” dan “pertanyaan paling menarik untuk dijawab” dari kartu anggota kelompok mereka.
 - 4) Perintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk diajukan” yang ia pilih. Pastikan apakah ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak guru harus menjawabnya.
 - 5) Perintahkan tiap kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Perintahkan anggota sub-sub kelompok untuk berbagi jawaban dengan siswa yang lain.
- b. Beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer*⁵⁴
- 1) Kelebihan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah:
 - a) Suasana belajar lebih menjadi aktif.
 - b) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
 - c) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
 - d) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.
 - 2) Kelemahan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah:

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 255

- a) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
- b) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
- c) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan

Jadi, Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Tipe ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa.

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Ismail Sukardi menyatakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru kepada siswa. Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa atau seseorang mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.⁵⁵

⁵⁵ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*. (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 29-31

Menurut Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, menjelaskan model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*) yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).⁵⁶

Berdasarkan konsep yang dikemukakan para ahli diatas, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk interaksi yang tercipta antara guru dan peserta didik yang berhubungan dengan strategi, pendekatan, metode, model dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan mudah menyampaikan materi pembelajarannya didalam kelas apabila ia dapat menguasai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikannya sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Secara umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan.⁵⁷ pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai

⁵⁶Nanang Hanfiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 41

⁵⁷ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12

akhir yang disajikan secara khas oleh guru.⁵⁸ Model pembelajaran adalah tipe pembelajaran yang mengandung konsep-konsep teoritis tentang metode dan strategi pembelajaran. Dengan itu Bruce Joyce dan Marsha Well menyatakan di dalam bukunya Nenden Rilla Artistiana mengetengahkan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu : (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku .⁵⁹

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.⁶⁰

Cooperative learning adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.⁶¹

Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk

⁵⁸ Nenden Rilla Artistiana, *Mengenal Dan Mempraktekkan Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta Timur : CV. Sahala Adidayatama, 2013), hlm 43

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 45

⁶⁰ Trianto, *Op. Cit.*, hlm 53

⁶¹ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm.54-55

mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi masalah permasalahan yang ditemukan guru untuk mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli terhadap yang lain. Model pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

3. Karakteristik Pembelajaran *Cooperative Learning*

Karakteristik atau ciri-ciri dari pembelajaran *cooperative learning* adalah sebagai berikut:⁶²

- a. Setiap anggota memiliki peran.
- b. Terjadinya hubungan interaksi langsung di antara siswa
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompok
- d. Guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok dan,
- e. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan

Menurut Sadker dalam bukunya Miftahul Huda menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran *cooperative*. Menurutnya selain meningkatkan keterampilan kognitif dan efektif siswa, pembelajaran *cooperative* juga memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa yang diajari dengan setruktur-struktur *cooperative* akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi

⁶² Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 20

- b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran *cooperative* akan memiliki sikap harga diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar
- c. Dengan pembelajaran *cooperative*, siswa menjadi lebih peduli pada teman-temannya dan diantara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif untuk proses belajar mereka nanti
- d. Pembelajaran *cooperative* meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap teman-temannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda.⁶³

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dalam pembelajaran *cooperative* siswa belajar dalam kelompok dimana dalam satu kelompok tersebut siswa dipilih secara acak tanpa melihat dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar siswa-siswa tersebut sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

4. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question And Getting Answer*

Giving Question And Getting Answer merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *giving questions and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada

⁶³ Miftahul Huda *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2011), hlm.66

tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.⁶⁴

Giving Question and Getting Answer atau memberi pertanyaan dan menerima jawaban merupakan salah satu cara guru untuk mengetahui taraf penguasaan siswa dalam suatu materi. Melalui model pembelajaran ini guru dapat melakukan penambahan atau pengulangan materi yang belum dikuasai dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli terhadap siswa. Dasar pemikiran lainnya adalah bahwa ketika guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa secara langsung di dalam kelas, banyak yang tidak menunjukkan jari dengan berbagai alasan, seperti malu, dianggap bodoh, tidak berani, dan sebagainya. Dengan menulis pada sebuah kertas, guru memberikan kesempatan siswa yang kurang berani menjadi berani. Karena model pembelajaran ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi.

Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* sangat baik digunakan untuk melibatkan siswa dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan.⁶⁵ Model Pembelajaran ini tepat digunakan diakhir pertemuan, yaitu pada 15 menit terakhir misalnya diakhir sub bab materi, diakhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 107

⁶⁵ *Ibid.*, hlm. 77

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* ini merupakan pembelajaran dimana siswa akan belajar dengan aktif. Dengan ini mereka aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikannya apa yang mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi melibatkan fisik. Dengan cara ini siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Diharapkan dengan menggunakan strategi tersebut minat siswa dalam belajar akan tumbuh sehingga siswa memiliki keterampilan dan kemampuan dalam mengutarakan pendapat.

5. Tujuan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Penerapan model *Giving Question and Getting Answer* dalam suatu proses pembelajaran bertujuan untuk.⁶⁶

- a. Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
- b. Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial
- c. Memberikan rasa senang pada siswa.
- d. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 108

- e. Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- f. Mencapai tujuan belajar.

6. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Langkah-langkah Model Pembelajaran *Giving Questions and Getting Answer*:⁶⁷

- a. Berikan dua kartu indeks kepada masing-masing siswa.
- b. Perintahkan setiap siswa untuk melengkapi kalimat berikut ini :
Kartu 1 : saya masih memiliki pertanyaan tentang.....
Kartu 2 : saya bisa menjawab pertanyaan tentang.....
- c. Buatlah sub-sub kelompok dan perintahkan tiap kelompok untuk memilih “pertanyaan paling relevan untuk diajukan” dan “pertanyaan paling menarik untuk dijawab” dari kartu anggota kelompok mereka.
- d. Perintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk diajukan” yang ia pilih. Pastikan apakah ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak guru harus menjawabnya.
- e. Perintahkan tiap kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Perintahkan anggota sub-sub kelompok untuk berbagi jawaban dengan siswa yang lain.

⁶⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), hlm 254-255

7. Kelebihan dan Kekurangan dari Model Pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer*

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah sebagai berikut:⁶⁸

- a. Kelebihan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah:
 - 1) Suasana belajar lebih menjadi aktif.
 - 2) Anak mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti.
 - 3) Guru dapat mengetahui penguasaan anak terhadap materi yang disampaikan.
 - 4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.
- b. Kelemahan model pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* adalah:
 - 1) Pertanyaan pada hakekatnya sifatnya hanya hafalan.
 - 2) Proses tanya jawab yang berlangsung secara terus menerus akan menyimpang dari pokok bahasan yang sedang dipelajari.
 - 3) Guru tidak mengetahui secara pasti apakah anak yang tidak mengajukan pertanyaan ataupun menjawab telah memahami dan menguasai materi yang telah diberikan

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 255

Jadi, Tipe *Giving Question and Getting Answer* (GQGA) ini memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada temannya yang lain. Tipe ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan memberikan sikap saling menghargai antar siswa.

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi berasal dari bahasa Latin *motivum*, yang artinya sesuatu yang bergerak.⁶⁹

Motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan aktivitas tertentu. Motivasi merupakan penggerak dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu serta memberikan arah pada perbuatan itu.⁷⁰

Menurut Woolfolk, yang dikutip oleh Khao Yao Tung menyatakan motivasi adalah keadaan internal yang memunculkan, mempengaruhi dan mengendalikan perilaku.⁷¹

Menurut Hoy dan Miskel mengemukakan bahwa, “*The complex of forces, drives, tensions, or internal psychological mechanism that start and maintain activity toward the achievement of personal goals*” oleh karena itu istilah motivasi sering

⁶⁹ Khao Yao Tung, Pembelajaran dan perkembangan Belajar, (Jakarta: Indeks, 2015) hlm.

⁷⁰ *Ibid.*, hlm. 341

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 341

digunakan secara bergantian dengan istilah motif yaitu kebutuhan (*need*) atau keinginan (*want*), dorongan (*drive*) dan gerak hati (*impuls*).⁷²

Menurut Travers, yang dikutip oleh Agus Suprijono menyatakan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.⁷³ Sedangkan menurut Morgan, "*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*". (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).⁷⁴

Indikator motivasi belajar menurut Sardiman dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁷⁵

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang belajar mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

⁷² Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 209

⁷³ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm 2

⁷⁴ *Ibid.*, hlm 3

⁷⁵ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 83

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seorang siswa telah memiliki ciri-ciri tersebut di atas, berarti siswa tersebut telah memiliki motivasi yang cukup kuat. Hal ini mesti bisa dipahami benar oleh setiap guru agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

2. Macam-Macam Motivasi

Motivasi itu ada bermacam-macam ada yang sangat terkenal adalah dikemukakan dibawah ini:

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis yaitu:

a. Motivasi interinsik

Yang dimaksud dengan motivasi interensik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena disetiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.⁷⁶

Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan, yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengalaman. Jadi, motivasi intrinsik muncul dari dalam diri anak sendiri oleh karena itu motivasi ini sering disebut motivasi murni atau motivasi yang sebenarnya. Misalnya siswa yang tekun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan. Motivasi insrinsik mucul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut dan seremonial.

⁷⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm.

Meskipun dalam motivasi intrinsik ini siswa mempunyai kemandirian dalam belajar, tetapi guru tetap harus berusaha menjaga kondisi ini, terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik yaitu:⁷⁷

1. *Kebutuhan (Need)*

Seseorang melakukan aktivitas karena adanya faktor-faktor kebutuhan biologis maupun psikologis, misalnya motivasi ibu untuk membawa balita ke posyandu untuk imunisasi karena balita akan mendapatkan kekebalan tubuh.

2. *Harapan (Expectancy)*

Seseorang dimotivasi oleh karena keberhasilan dan adanya harapan keberhasilan bersifat memuaskan diri seseorang, keberhasilan dan harga diri meningkat dan menggerakkan seseorang ke arah pencapaian tujuan.

3. *Minat*

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, misalnya ibu membawa balita ke posyandu tanpa adanya pengaruh dari orang lain tapi karena adanya minat ingin bertemu dengan teman-teman maupun ingin bertemu dengan tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat).

⁷⁷ Dwi Prasetia Danarjati, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm.

b. Motivasi Ekstrinsik

Yang dimaksud dengan Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar, atau bantuan dari orang lain.⁷⁸ Motivasi Ekstrinsik agar anak didik mau belajar, berbagai cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Peserta didik belajar untuk hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang belum dipelajari sebelumnya.

Adapun faktor-faktor yang mendorong atau yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik yaitu :⁷⁹

1. Dorongan keluarga

Misalnya ibu membawa balita ke posyandu bukan kehendak sendiri tetapi melainkan karena dorongan keluarga seperti dari suami, dukungan dan dorongan dari anggota keluarga akan semakin menguatkan motivasi seseorang atau seorang ibu untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi balitanya.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah tempat dimana seseorang tinggal, lingkungan dapat mempengaruhi seseorang sehingga dapat termotivasi untuk melakukan sesuatu. Selain keluarga, lingkungan mempunyai peran penting dan mempunyai peran penting dan mempunyai peran penting dan mempunyai

⁷⁸Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hlm.151

⁷⁹ Dwi Prasetya Danarjati, *Op. Cit.*, hlm. 36

peran yang besar dalam memotivasi seseorang dalam merubah tingkah lakunya

3. Imbalan

Seseorang dapat termotivasi karena adanya suatu imbalan sehingga orang tersebut ingin melakukan sesuatu.

Motivasi dari dalam lebih efektif dibanding dengan motivasi dari luar, dalam hal upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin tahu, ingin mencoba, dan hasrat untuk maju dalam belajar. Sedangkan, motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian.

Indikator motivasi belajar sebenarnya berupa hakikat motivasi belajar tersebut, dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁸⁰

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya kondisi siswa yang kondusif

⁸⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 22

Dari indikator tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat, keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsiknya* adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Rangsangan tersebut adalah hakikat motivasi belajar, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.⁸¹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri yaitu motivasi intrinsik, serta motivasi yang belajar dari luar dari individu yaitu motivasi ekstrinsik.

3. Fungsi Motivasi

Untuk lebih jelasnya fungsi motivasi dalam belajar ada tiga fungsi yaitu :⁸²

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

⁸¹ Hamzah B. Uno, *Op, Cit.*, hlm. 23

⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011) hlm. 157

b. Menentukan motivasi perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan tujuan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

c. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyeleksi perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Maka dapat disimpulkan fungsi motivasi dalam belajar pada dasarnya adalah sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang dikerjakan sehingga dapat memberikan arah yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Demikian juga dengan adanya motivasi atau keinginan dalam belajar dapat memberikan arah dalam setiap kegiatan, dan dapat mendorong setiap individu untuk selalu berusaha apabila mengalami kesulitan dalam belajar. Dan meyakini bahwa setiap kesulitan yang dihadapi pasti akan menemukan jalan keluar.

Fungsi motivasi ini sangat penting karena akan memotivasi diri siswa dan dapat membangkitkan serta mendorong dan menolong siswa memiliki dorongan untuk semangat belajar dan bisa menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan.

4. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan, membangkitkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan dan kemampuannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat

memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan.⁸³

Tujuan dari motivasi adalah saran untuk mencapai suatu tujuan tertentu, bagi seorang guru tujuan dari motivasi adalah dapat menggerakkan atau menimbulkan rasa ingin pada diri siswa agar mempunyai rasa kemauan untuk meningkatkan prestasi belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan diterapkan di dalam sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan memotivasi atau memberikan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh pihak yang diberi motivasi serta sesuai kebutuhan orang yang dimotivasi. tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang akan dimotivasi. Oleh karena itu, setiap orang bisa memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian serta karakteristik orang yang akan diberi motivasi.

⁸³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 73-74

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan.⁸⁴

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agam Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al- Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu setelah mendapatkan pengajaran atau bimbingan sehingga dapat dengan mudah ia mengarahkan kehidupannya di masa yang akan datang, serta bertujuan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu di arahkan ke arah pendidikan moral dan karakter.

⁸⁴Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 12

⁸⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 21

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, pekerti yang luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna terciptanya kebahagiaan dunia akhirat.⁸⁶

Tujuan lain Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan muslim.⁸⁷ Artinya pendidikan agama Islam yang menjadi tujuan utama adalah membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam ajaran agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam ajaran agama Islam.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain :⁸⁸

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

⁸⁶Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 51

⁸⁷ Dzakiyah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 31

⁸⁸ Nazarudin Rahman, *Op. Cit.*, hlm. 9-11

- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan alamnya.

Dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam ruang lingkup Pendidikan Agama Islam selain saling mengenal, manusia juga sangat dianjurkan agar dapat menjalin hubungan baik antar sesamanya.

BAB III

DESKRIPSI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Profil Lengkap SMA Unggul Negeri 8 Palembang

Nama Sekolah	: SMA Unggul Negeri 8 Palembang
NPSN	: 10603855
Alamat Sekolah	: Jln. Pertahanan 16 Ulu Palembang
Telepon/HP/Fax	: (0711) 510806
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: A

SMA Unggul Negeri 8 Palembang sudah beberapa kali mengalami pergantian Kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :⁸⁹

Tabel 3.1
Daftar Nama-nama Kepala Sekolah SMA Unggul Negeri 8 Palembang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	H. Mutman Gani, BA	1983—1989
2.	Thendor Fardisco Simamora, BA	1989—1992
3.	Drs. M. Zahir	1992—1995
4.	Drs. H. Nawawi Dahlan	1995—1998
5.	Drs. H. Syaiful Bahri, MBA	1998—2000
6.	Drs. H. Lukman Hakim	2000—2002

⁸⁹ Sumber data, *Dokumentasi Kepala Tata Usaha SMA Unggul Negeri 8 Palembang*, tahun 2017/2018

7.	Drs. M. Diyah	2002—2004
8.	Dra. Hj. Rahayu, MM	2004—2011
9.	Dra. Hj. Amizia, M.Pd., M.Si.	2011—2011
10.	Drs. H. Imran, M.M.	2011—2012
11.	Dra. Hj. Rusdiana, M.Si.	2012—2015
12.	H. Moses Ahmad, S.Pd., M.M.	2015—Sekarang

(Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMA Unggul Negeri 8 Palembang)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa di SMA Unggul Negeri 8 Palembang dari mulai berdiri pada tahun 1983 sudah mengalami 12 kali pergantian kepala sekolah. Kepala sekolah yang pertama yaitu H. Mutman Gani, BA dan pada saat ini SMA Unggul Negeri 8 Palembang dipimpin oleh H. Moses Ahmad, S.Pd., M.M.

B. Keadaan Fisik dan Letak Geografis SMA Unggul Negeri 8 Palembang

1. Keadaan Fisik Sekolah

SMA Negeri 8 Palembang berlokasi di Jalan Pertahanan, 16 Ulu, Palembang berbentuk permanen dengan keadaan:

Letak/Batas Sekolah:

- a. Sebelah Barat : Bangunan SMP dan SMK Madyatama Palembang
- b. Sebelah Timur : Bangunan SMP dan SMK Bina Karya Palembang
- c. Sebelah Utara : Perumahan Penduduk
- d. Sebelah Selatan : Perumahan Penduduk

Letak SMA Unggul Negeri 8 Palembang cukup strategis, karena dekat dengan perumahan penduduk sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan ataupun jalan kaki.

2. Letak Geografis

a. Luas Tanah

1) Luas Tanah Keseluruhan : $\pm 14.155 \text{ m}^3$

2) Luas Bangunan Keseluruhan: $\pm 5.045 \text{ m}^3$

b. Bangunan atau Ruang Kelas

No	Uraian	Jumlah
1	Sarana belajar, terdiri dari:	
	Ruang belajar/local	28
	Laboratorium Fisika	1
	Laboratorium Kimia	1
	Laboratorium Biologi	1
	Laboratorium Bahasa	1
	Laboratorium Komputer	2
	Ruang Multistudi	1
	Perpustakaan	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
5.	Ruang Tata Usaha	1

6.	Ruang Koperasi Siswa	1
7.	Ruang OSIS	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Ruang Tamu	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Mushala	1
12.	Dapur	1
13.	Kantin	6
14.	Pos Jaga	1
15.	Tempat Parkir	2
16.	WC Guru/Pegawai	2
17.	WC Siswa	9

c. Lapangan Olahraga dan Upacara

No	Lapangan	Jumlah
1	Lapangan Basket	1
2	Lapangan Voli	1
3	Lapangan Futsal	1
4	Bak Lompat Jauh	1
Lapangan Upacara		1

(Sumber: Tata Usaha SMA Unggul Negeri 8 Palembang)

d. Dan lain-lain

- a. Penerangan Listrik : Ada
- b. Air Bersih : PAM/Sumur

- c. Status Gedung : Milik Pemerintah
- d. Keadaan Gedung : Permanen
- e. Pagar Sekolah : Beton

C. Visi dan Misi SMA Unggul Negeri 8 Palembang

Adapun visi dan misi SMA Unggul Negeri 8 Palembang adalah :

1. Visi

Unggul dalam disiplin, berprestasi, terampil, sehat dan tangguh dalam IPTEK dan IMTAQ, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

2. Misi

- a. Meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
- b. Meningkatkan kecerdasan non akademis dan kemampuan berorganisasi melalui kegiatan ekstrakurikuler
- c. Meningkatkan atmosfir sekolah yang agamis berbasis Iman dan Taqwa
- d. Membentuk sumber daya manusia yang berwawasan lingkungan
- e. Membentuk karakter sumber daya manusia yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan kewiraan
- f. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan kemandirian
- g. Senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai luhur budaya lokal dan Nasional
- h. Meningkatkan lingkungan bersih dan sehat.

D. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Jenis Bangunan yang Mengelilingi Sekolah

Bangunan yang mengelilingi sekolah adalah bangunan SMP dan SMK Madyatama Palembang yang ada di sebelah barat, bangunan SMP dan SMA Bina Karya di sebelah timur, sedangkan di sebelah selatan dan utara merupakan perumahan masyarakat setempat, di sebelah utara terdapat jalan utama menuju SMA Negeri 8 Palembang. Umumnya bangunan yang mengelilingi sekolah bersifat permanen, baik rumah masyarakat, maupun bangunan SMP dan SMK Madyatama dan SMP dan SMA Bina Karya.

2. Keadaan Lingkungan Sekolah

Suasana dan kondisi SMA Unggul Negeri 8 Palembang saat ini relatif kondusif dan nyaman untuk terlaksananya proses pembelajaran yang baik. Lingkungan sekolah tampak cukup asri dengan halaman sekolah cukup luas dan ditumbuhi pohon-pohon yang rindang yang diberi nama Latin dari masing-masing pohon tersebut. Di setiap depan kelas terdapat kotak sampah dan pot-pot bunga yang menambah keindahan sekolah. Kemudian, setiap bulan diadakan lomba kebersihan kelas untuk memotivasi siswa dalam mencintai kebersihan. Proses penilaiannya dilakukan setiap hari sekolah oleh guru-guru mata pelajaran. Setiap bulan setelah upacara diumumkan pemenang kelas terbersih dan terkotor, bagi yang kelasnya bersih mendapatkan hadiah piala bergilir dari kepala sekolah.

E. Fasilitas sekolah

SMA Unggul Negeri 8 Palembang memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup menunjang kegiatan pembelajaran ataupun keegiatan lainnya.

1. Perpustakaan

Perpustakaan ini terletak di dekat meja piket guru dan di samping kelas XII IPS 4. Ruangan perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran terutama sebagai tempat peminjaman buku. Ruangan ini mempunyai buku-buku pelajaran untuk anak SMA dan buku-buku lainnya. Di dalam perpustakaan ini terdapat koleksi berbagai jenis buku, majalah, surat kabar, peta, buku cerita, buku legenda, dan lain sebagainya. Selain buku, di ruangan ini juga mempunyai satu buah televisi, pemutar DVD, satu set komputer, dan *printer*, meja serta kursi, dan satu karyawan pustaka. Pengelolaan, pemeliharaan buku-buku dan pengaturan jadwal, serta hal-hal lainnya yang bersangkutan dengan perpustakaan diatur dan dipercayakan kepada pegawai perpustakaan. Setiap siswa bebas untuk memanfaatkan ruangan ini.

2. Laboratorium

Sekolah ini mempunyai laboratorium bahasa yang dilengkapi dengan televisi, pemutar DVD, *tape recorder* dan kursi \pm 40 set disertai dengan meja dan headset. Tidak hanya laboratorium bahasa, SMA

Unggul Negeri 8 Palembang juga mempunyai laboratorium komputer, laboratorium IPA dan laboratorium multistudi. Untuk laboratorium komputer terdiri dari \pm 20 set komputer dan dilengkapi dengan fasilitas internet. Sedangkan untuk laboratorium IPA itu sendiri terdiri dari tiga ruangan yang ditempati oleh masing-masing bidang studi yaitu laboratorium kimia, laboratorium biologi dan laboratorium fisika.

Laboratoriumnya terdiri dari alat-alat dan bahan-bahan kimia yang cukup lengkap dan peralatan atau alat peraga untuk biologi dan fisika. Setiap laboratorium memiliki struktur dan tata tertib penggunaannya sendiri dan memiliki koordinator dan laboran. Setiap laboratorium juga memiliki ruang persiapan dan ruang untuk menyimpan senyawa kimia bagi laboratorium kimia dan biologi dan memiliki ruang menyimpan alat bagi laboratorium fisika.

Laboratorium bahasa dilengkapi sarana untuk menunjang proses belajar mengajar khususnya ketika materi “mendengarkan” atau *listening*. Praktikum di sekolah ini dilakukan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan masing-masing laboratorium berdasarkan jadwal mata pelajaran masing-masing kelas sehingga tidak terjadi benturan jadwal praktikum antarkelas

3. Ruang BK

Ruang BK terletak di antara ruang guru dan musholah. Ruangan ini digunakan untuk membantu siswa-siswa yang sedang mempunyai masalah

atau bermasalah disekolah, selain itu juga tempat konsultasi siswa secara akademik.

4. Ruang Tata Usaha

Ruang TU terletak di dekat ruang piket. Ruang ini sebagai pusat informasi, tempat menerima tamu serta berfungsi untuk menyelesaikan segala urusan yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

5. Toilet

Jumlah toilet yang ada di SMA Negeri 8 Palembang sebanyak 11 buah yang tersebar menjadi 5 buah toilet untuk siswa perempuan di mana 3 buah toilet terletak di belakang kelas XI IPA 4 dan 2 buah toilet terletak di samping kelas X.3, 4 buah toilet untuk siswa laki-laki terletak di belakang kantin, 2 buah toilet guru yang terdiri dari 1 buah toilet untuk guru laki-laki dan 1 buah toilet untuk guru perempuan yang terletak di samping dapur di ruang guru.

6. Ruang OSIS

Ruang OSIS terletak di samping kelas XI IPA 2 yang dilengkapi dengan satu set komputer beserta satu unit printer, meja kerja wakil kepala sekolah urusan kesiswaan, lemari piala beserta piala-piala dari lomba-lomba yang diikuti dan dimenangkan oleh perwakilan siswa SMA Unggul Negeri 8 Palembang, sebuah papan tulis putih, satu buah meja panjang dan kursi-kursi yang digunakan untuk rapat para pengurus OSIS dan Ekstrakurikuler,

struktur organisasi kepengurusan OSIS, foto-foto pengurus OSIS dari berbagai angkatan, lambang-lambang ekstrakurikuler yang ada di SMA Unggul Negeri 8 Palembang, dan ada 9 ruangan yang ditempati oleh masing-masing ekstrakurikuler yang ada di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

7. Ruang UKS

Ruang UKS terletak di dalam ruang OSIS dan merupakan ruangan bagi ekstrakurikuler PMR. Ruang ini dilengkapi dengan tempat tidur, timbangan badan, lemari, dan perlengkapan P3K.

8. Ruang Guru

Ruang guru adalah tempat dimana semua guru dari seluruh bidang studi berkumpul. Ruang guru juga sekaligus tempat wakil kepala sekolah, baik wakil kepala sekolah urusan kurikulum, humas, dan sarana dan prasarana. Letak ruang guru ini sangat strategis karena dekat dengan ruang BK dan menghadap ke seluruh kelas.

- a. Perlengkapan kantor dan ruang belajar terdiri dari: meja, kursi, lemari, gambar presiden dan wakil presiden, lambang negara RI, jam dinding, papan tulis, dan papan pengumuman.
- b. Perlengkapan upacara: tiang bendera, bendera, papan nama kelas, dan pengeras suara.

9. Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah merupakan ruangan tersendiri berada di samping ruang Tata Usaha dan Laboratorium Bahasa. Ruang ini biasanya digunakan kepala sekolah sebagai ruang kerja dan juga digunakan untuk menerima tamunya.

10. Musholla

Musholla SMA Unggul Negeri 8 Palembang terletak di antara ruang BP dan Laboratorium Multistudi. Di bagian depan mushollah terdapat kolam ikan yang cukup besar ukurannya. Di dalam musholla terdapat Alquran, buku-buku keagamaan, sajadah gulung, sajadah kecil dan mukena.

11. Ruang Koperasi

Ruang koperasi terletak di kantin dan berada di ruangan yang paling ujung. Di dalam koperasi menjual berbagai macam alat tulis, buku pelajaran, makanan dan minuman.

12. Kantin

Kantin di SMA Unggul Negeri 8 Palembang terletak di belakang ruang guru. Semua kantin yang berjualan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang hanya berpusat lokasi tersebut. Di kantin dijual berbagai macam makanan dan minuman.

13. Sarana Olahraga

Sarana Olahraga di SMA Unggul Negeri 8 Palembang yaitu, lapangan futsal beserta gawangnya, lapangan voli, lapangan basket yang terletak di

dalam halaman sekolah, bak lompat jauh, bola voli, bola basket, bola futsal, matras, dan sebagainya.

F. Penggunaan sekolah

1. Jumlah Sekolah yang Menggunakan

Gedung SMA Unggul Negeri 8 Palembang digunakan hanya oleh pihak SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

2. Jam Belajar Setiap Hari

Waktu belajar di SMA Unggul Negeri 8 Palembang, yaitu mulai pukul 06.40 WIB sampai pukul 13.50 WIB (untuk Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu). Khusus hari jumat dimulai dari pukul 06.40 sampai dengan 11.30 WIB. Kegiatan pagi di hari Jumat digunakan untuk senam pagi, kultum Jumat, ekstrakurikuler, dan les tambahan.

G. Guru dan Siswa

1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Jumlah data pendidik dan tenaga kependidikan ada 81 orang, dengan rincian 63 guru dan 18 orang tenaga kependidikannya. Dalam hal pengembangan kompetensi dan profesionalisme guru, para guru di SMA Unggul Negeri 8 Palembang rajin mengikuti berbagai pelatihan DIKLAT maupun penataran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kualitas guru yang terbaik dan profesional yang dapat memajukan dunia pendidikan, khususnya di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

Dalam hal Interaksi atau hubungan guru dengan guru sehari-hari terkesan baik dan bersifat kekeluargaan. Antara guru yang satu dengan yang lain, maupun antara para guru dengan kepala sekolah terjalin suatu kerja sama yang harmonis dalam upaya pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Interaksi guru dengan siswa pun terjalin baik dan harmonis. Siswa terlihat cukup akrab, dan manakala mereka menghadapi kesulitan belajar, mereka tidak segan untuk bertanya langsung dengan gurunya. Dan kegiatan ini dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Akan tetapi, kegiatan ini tidak berlaku pada semua guru, hanya sebagian saja siswa yang tidak segan untuk langsung bertanya kepada gurunya.

Tabel 3.2
Daftar Guru SMA Unggul Negeri 8 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama	NIP/NIGB	Gol.	Jabatan
1	H. Moses Ahmad, S.Pd., M.M.	196506041988031004	IV/b	Kepala Sekolah
2	Hj. Rahmawati AR, S.Pd	195708161985032003	IV/B	Guru
3	Dra. Latifah, M.Pd.	195812151987012001	IV/B	Guru
4	Dra. Ruslina	196012141987072001	IV/B	Guru
5	Karimah, S.Pd.	196212101984112001	IV/B	Guru
6	Toibah, M.Pd	196303061985022001	IV/B	Guru
7	Anna Sintana, S.Pd.	196709201990032005	IV/B	Guru
8	Susi Kartika, S.Pd	196403141986012001	IV/B	Guru

9	Saparudin, S.Pd	196505151990031009	IV/B	Guru
10	Amaliah, S.Pd	196512121989032013	IV/B	Guru
11	Triwati Ti'a, S.Pd	196709091989032005	IV/B	Guru
12	Neneng Yuliamata, S.Pd	197007181994122001	IV/A	Guru
13	Zahdi harun, S.Pd	195702011985031004	IV/A	Guru
14	Hj. Suetsi S. S.Pd	195711161982012002	IV/A	Guru
15	Drs. Amrizal	195903041990031002	IV/A	Guru
16	Hj. Saudah, S S.Pd	195905121985032002	IV/A	Guru
17	Drs. Sirojuddin S.Pd	196012121987011001	IV/A	Guru
18	Murniati, S.Pd	196106211986012002	IV/A	Guru
19	Drs. H. A.Somad, MM	196202281995121001	IV/A	Guru
20	Dra. Yusdiarni	196211131993032001	IV/A	Guru
21	Aidil Fitri Syah, S .Pd	196402121986011002	IV/A	Guru
22	Dra Melantina	196407141989032004	IV/A	Guru
23	Drs. Anna Farida,MM	196502272000032002	IV/A	Guru
24	Yulianingsih, S.Pd	196507131988032002	IV/A	Guru
25	Drs. Zabidi, M. Si.	196512091991031004	IV/A	Guru
26	Dra. Akhmadison. M Si.	196604252000121003	IV/A	Guru
27	Drs.H. Akhmad Ilyas, S.Pd	196607081989031011	IV/A	Guru
28	Rudy Andri, S. Pd	196704051990031004	IV/A	Guru
29	yuliani, M.Pd	196707111993012002	IV/A	Guru

30	Erliani, S.Pd	196708141965122002	IV/A	Guru
31	Natri kirana, S.Pd	197008181995122003	IV/A	Guru
32	Mesagus siddik, S.Pd, M.Si	197306102000311003	IV/A	Guru
33	Hendrianto, S, Ag., M.Pd.I	197506182005011004	IV/C	Guru
34	Aminah S.Pd	196904262005042001	III/C	Guru
35	Srimulyati S.Pd	197105122006042014	III/C	Guru
36	Komardi, S.Pd	197109062006041010	III/C	Guru
37	Ismawati, S.Pd	197109202006042011	III/C	Guru
38	Diana wati, S.Pd	197308132006042010	III/C	Guru
39	Suhana, S.Pd	197309092006042008	III/B	Guru
40	Endang duwi endayani, S.Pd	197009032007012004	III/B	Guru
41	Sosilawati, S.Pd	197010202007012006	III/B	Guru
42	Leny Marlina, S.Si	197403232006042014	III/B	Guru
43	Netty Susilawatiy, S.Pd	197502232006042008	III/B	Guru
44	Ni Nyoman Sutariati, S.Pd	197504142007012012	III/B	Guru
45	Nurhasanah, S.Pd	197507142008012004	III/B	Guru
46	Fitriana Hastini, S. Kom	197808132009032001	III/A	Guru
47	Ariadi, M.Pd	197905142008011002	III/B	Guru
48	Ani Maryani, M.Pd	198109192008012004	III/B	Guru
49	Eka Lariani S Pd	197407212008012003	III/B	Guru
50	Nopriansha, S.Pd	198111302009031001	III/A	Guru

51	Erni, S.Pd	196710102014072000	III/A	Guru
52	Yuni Herawati, S.Pd	198306062014072003	II/A	Guru
53	Fatmawati, B.Sc	195907281986034004	III/C	Guru
54	Syahrul	196108231986101001	III/A	Guru
55	Rahman	198405152008011003	II/B	Guru
56	Wati Ratnawati	196106072014072003	II/A	GTT
57	Titin Wahyuni	196106072014072000	II/B	GTT
58	Rosnah	196611082014072001	I/C	GTT

(Sumber: Tata Usaha SMA Unggul Negeri 8 Palembang)

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa di SMA Unggul Negeri 8 Palembang terdapat guru tetap sebanyak 55 guru dan guru tidak tetap sebanyak 3 guru.

Tabel 3.3
Daftar Staf Administrasi SMA Unggul Negeri 8 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama	Jabatan
1.	Fatmawati, B.Sc.	Kepala Tata Usaha
2.	Syahrul	Staf Tata Usaha
3.	Rahman	Staf Tata Usaha
4.	Rosnah	Staf Tata Usaha
5	Titin Wahyuni	Staf Tata Usaha

6	Wati Ratnawati	Staf Tata Usaha
7	Dali Sidik,S.Pd.	Pegawai Honorer
8	Sri Astusi Januarsih, S.Pd	Pegawai Honorer
9	Desy Nopitasari ,S.Pd	Pegawai Honorer
10	Desy indah hasanah, S.Pd M.Kes.	Pegawai Honorer
11	Tisna satya prabu novansyah	Pegawai Honorer
12	Tugiran	Pegawai Honorer
13	Habsoh	Pegawai Honorer
14	Muhammad Soleh	Pegawai Honorer
15.	M. Saleh	Pegawai Honorer
16.	Sri Suyatni	Pegawai Honorer
17.	Muhro Sulastri	Pegawai Honorer
18.	Lindriyati	Pegawai Honorer
19.	Mohd. Agus Sainikarta	Pegawai Honorer
20.	Wartono	Pegawai Honorer
21.	M. Ekhsan	Pegawai Honorer
22.	A jeng Restu Anjarina, S.Pd	Pegawai Honorer
23	Robiansyah, S.Pd	Pegawai Honorer
24.	Vitri sakti S.Pd	Pegawai Honorer
25	Supridi ,SS,S.Pd.I	Pegawai Honorer
26	Heny Dwi Lestari, S.Km	Pegawai Honorer

27	Nohd. Agus Sainikarta	Pegawai Honorer
28	Ruslan Amani	Pegawai Honorer

(Sumber: Tata Usaha SMA Unggul Negeri 8 Palembang)

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa di SMA Unggul negeri 8 Palembang terdapat kepala Tata Usaha, 5 Staf Tata Usaha, dan 22 Pegawai Honorer.

Tabel 3.4
Daftar Wakil Kepala Sekolah/Seksi Pengajaran SMA Unggul Negeri 8
Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Drs. Akhmad Dison	196604252000121003	Wakil Kesiswaan
2	Drs. Zabidi, M.Si.	196512091991031004	Wakil Kurikulum
3	Drs. Amrizal	195903041990031002	Wakil Sarana Prasarana
4	Mesagus Siddik, S.Pd.	196106211986012002	Wakil Humas

5	Ariadi, M.Pd.	197905142008011002	Seksi Pengajaran
6	Natri Kirana, S. Pd.	197008181995122003	Seksi Peningkatan Mutu
7	Saparudin, S. Pd.	196505151990031009	Pembina Osis

(Sumber : Tata Usaha SMA Unggul Negeri 8 Palembang)

Dari tabel di atas , maka dapat diketahui bahwa di SMA Unggul Negeri 8 Palembang terdapat pembagian jabatan tersendiri yaitu wakil kesiswaan, wakil kurikulum, wakil sarana dan prasarana, wakil humas, seksi pengajaran, seksi peningkatan mutu dan pembina osis.

Tabel 3.5
Daftar Wali Kelas SMA Unggul Negeri 8 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Nama	NIP	Kelas
1	Hj. Neneng Yulianita, S.Pd.	197007181994122001	X IPA 1
2	Susi Kartika, S.Pd.	196403141986012001	X IPA 2
3	Hj. Amaliah, S.Pd.	196512121989032013	X IPA 3
4	Triwati Tis'a, S.Pd.	196709091989032005	X IPA 4

5	Hendrianto, S.Ag., S.Pd.	197506182005011004	X IPA 5
6	Rudy Andri, S.Pd.	196704051990031004	X IPA 6
7	Yuni Herawati, S.Pd.	198306062014072003	X IPS 1
8	Netty Susilawati, S.Pd.	19752232006042008	X IPS 2
9	Dianawaty, S.Pd.	197308132006042010	X IPS 3
10	Eka Lariani, S.Pd.	197407212008012003	X IPS 4
11	Hj. Yuliani, S.Pd., M.Si.	196707111993012002	XI IPA 1
12	Sri Mulyati, S.Pd.	197105122006042014	XI IPA 2
13	Leny Marlina, S.Si.	197403232006042014	XI IPA 3
14	Anna Sintana, S.Pd.	196709201990032005	XI IPA 4
15	Toibah, M.Pd.	196303061985022001	XI IPA 5
16	Zuhdi Harun, S.Pd.	195702011985031004	XI IPA 6
17	Natri Kirana, S.Pd.	197008181995122003	XI IPS 1
18	Nopriansyah, S.Pd.	198111302009031001	XI IPS 2
19	Nurhasana, S.Pd.	197507142008012004	XI IPS 3
20	Yulianingsih, S.Pd.	196507131988032002	XI IPS 4
21	Dra. Anna Farida, M.M.	196502272000032002	XII IPA 1
22	Dra. Ruslina	196012141987012001	XII IPA 2
23	Hj. Suetsi S., S.Pd.	195711161982012002	XII IPA 3

24	Drs. H. Akhmad Ilyas	196607081989031011	XII IPA 4
25	Hj. Rahmawati AR, S.Pd.	195708161985032003	XII IPA 5
26	Endang Dwi Andayani, S.Pd.	197009032007012004	XII IPS 1
27	Drs. H. Sirojuddin	196012121987011001	XII IPS 2
28	Ni Nyoman Sutariati, S.Pd.	197504142007012012	XII IPS 3

(Sumber: Tata Usaha SMA Unggul Negeri 8 Palembang)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah wali kelas di SMA Unggul Negeri 8 Palembang adalah 28 guru wali kelas, masing-masing terdiri dari berbagai macam jurusan yaitu IPA dan IPS.

Tabel 3.6
Daftar Siswa SMA Unggul Negeri 8 Palembang Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X IPA 1	17	18	35
2	X IPA 2	16	20	36
3	X IPA 3	13	23	36
4	X IPA 4	13	23	36
5	X IPA 5	17	19	36
6	X IPA 6	18	13	31
7	X IPA 7	8	24	32

8	X IPS 1	16	20	36
9	X IPS 2	13	21	34
10	X IPS 3	16	17	33
11	XI IPA 1	11	13	24
12	XI IPA 2	15	19	34
13	XI IPA 3	15	22	37
14	XI IPA 4	11	23	34
15	XI IPA 5	16	19	35
16	XI IPA 6	11	25	36
17	XI IPS 1	13	19	32
18	XI IPS 2	16	16	32
19	XI IPS 3	12	10	32
20	XI IPS 4	14	17	31
21	XII IPA 1	19	21	40
22	XII IPA 2	15	24	39
23	XII IPA 3	18	21	39
24	XII IPA 4	15	24	39
25	XII IPA 5	13	27	40
26	XII IPA 6	20	20	40
27	XII IPS 1	7	18	25
28	XII IPS 2	11	10	21

29	XII IPS 3	11	12	23
30	XII IPS 4	11	11	22
Jumlah		431	569	1000

(Sumber: Tata Usaha SMA Unggul Negeri 8 Palembang)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa di SMA Unggul Negeri 8 Palembang adalah 924. Jumlah siswa laki-laki 381 dan jumlah siswa perempuan 548 yang terbagi dalam 28 kelas.

H. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Unggul Negeri 8 Palembang diadakan setiap hari sabtu pukul 14.00—17.00 WIB setelah proses belajar mengajar. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Unggul Negeri 8 Palembang antara lain:

1. Paskibraka.
2. Pramuka.
3. Palang Merah Remaja (PMR).
4. Patroli Keamanan Sekolah (PKS).
5. Majelis Taklim.
6. Klub Bahasa Inggris (EDC).
7. Karya Ilmiah Remaja (KIR).
8. Seni.

9. Futsal.

10. Basket.

11. Voli.⁹⁰

Jadi, dapat disimpulkan siswa-siswi SMA Unggul Negeri 8 selain dididik untuk cerdas dalam bidang akademik, siswa-siswi SMA Unggul Negeri 8 Palembang juga dididik untuk berprestasi dalam bidang non akademik yang dapat diperlombakan antar sekolah hingga perlombaan se-Provinsi.

⁹⁰ Sumber data, *Dokumentasi Kesiswaan SMA Unggul Negeri 8 Palembang*, tahun 2017/2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Unggul Negeri 8 Palembang Tahun Pembelajaran 2017/2018 di Jalan Pertahanan 16 ulu, Palembang Provinsi Sumatera Selatan. Dengan praktek langsung di kelas X, yaitu pada kelas X IPS 2 dan kelas X IPS 3. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti melakukan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Unggul Negeri 8 Palembang, pada hari rabu-sabtu pada tanggal 23-26 Agustus 2017.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti meminta izin penelitian dengan memberikan surat izin penelitian, kemudian untuk mengetahui data sekolah seperti profil sekolah, visi dan misi, letak geografis, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah. Selanjutnya, observasi dilakukan pada tanggal 11-12 September 2017. Observasi dilakukan untuk mengetahui jadwal mengajar guru PAI pada kelas kontrol dan eksperimen. Pada observasi ini peneliti menemui guru mata pelajaran PAI yaitu Bapak Drs. H. Akhmad Ilyas dan berkonsultasi mengenai jadwal serta berkonsultasi mengenai perangkat pembelajaran yang akan dilakukan seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat sebanyak dua kali pertemuan.

Dari hasil observasi yang dilakukan maka jumlah subjek penelitian sebanyak 67 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas X IPS 2 yang sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa dan kelas X IPS 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 33 siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2, kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Dan kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 3, kelas yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan proses keseluruhan tentang kebutuhan dan tujuan belajar serta sistem penyampaiannya.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan yaitu pertama tentang motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, kedua tentang motivasi belajar siswa kelas eksperimen, kelas yang diterapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Dan ketiga yaitu perbedaan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tahap pelaksanaan, dalam tahap pelaksanaan ini proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol sebanyak dua kali pertemuan. Adapun deskripsi pertemuan pada kelas kontrol sebagai berikut :

1. Deskripsi Pertemuan Pada Kelas Kontrol

a. Deskripsi Pertemuan Pertama Kelas Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2017 pada pukul 08.15 s/d 09.00 WIB. Pada pertemuan pertama ini proses pembelajaran membahas tentang “Beriman Kepada Allah dan Asmaul Husna. Tahap awal, peneliti mengkondisikan kelas dan mengabsen siswa yang tidak hadir, kemudian peneliti memberi apersepsi yaitu membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa dan mengajak siswa melafazkan lafaz basmalah sebelum memulai pelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi tentang Beriman Kepada Allah dan Asmaul Husna menggunakan metode ceramah, kemudian melakukan tanya jawab terhadap siswa untuk memantapkan pemahaman siswa. Pada kegiatan penutup, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan serta peneliti juga menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol pertemuan pertama. Maka peneliti dapat menemukan bahwa pada saat belajar siswa kurang fokus saat guru menjelaskan materi, siswa sibuk sendiri, mengajak teman sebangkunya berbicara, keluar-

masuk kelas minta izin dengan guru, dengan alasan ke wc, siswa ribut saat guru menjelaskan, suasana kelas menjadi gaduh atau ramai.⁹¹

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas kontrol terdiri dari 22 butir soal mempunyai alternatif jawaban untuk “SS” diberi skor 5, “S” diberi skor 4, “R” diberi skor 3, “TS” diberi skor 2, dan “STS” diberi skor 1. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, siswa yang mendapatkan nilai 50 ke atas ada 9 orang, yang dapat nilai 42-50 ada 19 orang dan yang dapat nilai 42 ke bawah ada 6 orang. Sehingga didapat nilai rata-rata yaitu 46.⁹²

Dan dapat disimpulkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol pertemuan pertama menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Question* kurang termotivasi dalam belajarnya hal itu dikarenakan pada kelas kontrol hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah yang membuat siswa merasa bosan sehingga siswa kurang termotivasi dalam belajarnya.

b. Deskripsi Pertemuan Kedua Kelas Kontrol

Pertemuan kedua pada kelas kontrol ini dilaksanakan pada hari Rabu, 27 September 2017 dari pukul 08.15 s/d 09.00 dan 09.00 s/d 09.45 WIB. Pada pertemuan kedua ini proses pembelajaran melanjutkan materi pembelajaran

⁹¹ *Observasi*, di SMA Unggul Negeri 8 Palembang pada hari Rabu, 27 September 2017

⁹² *Dokumentasi*, Data hasil Angket kelas Kontrol, Pertemuan Pertama

sebelumnya yaitu tentang Beriman kepada Allah , arti Asmaul Husna dan contoh perilaku yang mencerminkan Beriman kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa, kemudian melanjutkan mengabsen siswa, kemudian peneliti juga mengulas materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan bertanya kepada siswa.

Pada kegiatan inti, peneliti kembali menjelaskan materi mengenai Beriman Kepada Allah dan Asmaul Husna serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum menjelaskan peneliti bertanya kepada siswa dan meminta kepada siswa menyebutkan serta mencontohkan perilaku beriman kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada kegiatan penutup, peneliti meminta kepada siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian peneliti memberi penguatan dan menyimpulkan tentang pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kedua ini. Akhirnya peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan melafazkan lafaz Alhamdulillah. Setelah proses pembelajaran peneliti memberikan *post-test* untuk mengukur motivasi belajar siswa yang berupa angket kepada siswa.

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol pertemuan kedua, peneliti menemukan bahwa pada saat belajar siswa kurang fokus saat guru menjelaskan materi, siswa sibuk sendiri,

mengajak teman sebangkunya berbicara, keluar-masuk kelas minta izin dengan guru, dengan alasan ke wc, siswa ribut saat guru menjelaskan, suasana kelas menjadi gaduh atau ramai.⁹³

Berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada siswa kelas kontrol terdiri dari 22 butir soal mempunyai alternatif jawaban untuk “SS” diberi skor 5, “S” diberi skor 4, “R” diberi skor 3, “TS” diberi skor 2, dan “STS” diberi skor 1. Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa, siswa yang mendapatkan nilai 50 ada 9 orang, yang dapat nilai 42-50 ada 19 orang dan yang dapat nilai 42 ke bawah ada 6 orang. Dari hasil observasi dan dari data skor angket maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada kelas kontrol pada pertemuan kedua siswa kurang termotivasi dalam belajar.

B. Motivasi Belajar Siswa Kelas (Kontrol) yang tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggul Negeri 8 Palembang

Pertemuan pertama pada kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2 dilaksanakan pada hari Selasa 26 September 2017. Pada kelas ini peneliti tidak menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Pertemuan kedua pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu 27 September 2017. Kemudian setelah proses pembelajaran pada pertemuan ini peneliti menyebarkan angket. Untuk

⁹³ *Observasi*, di SMA Unggul Negeri 8 Palembang pada hari Kamis, 28 September 2017

mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2, maka peneliti telah menyebarkan angket sebanyak 22 butir soal. Dari setiap alternatif jawaban diberikan skor sesuai dengan alternatif jawabannya masing-masing.

Untuk mempermudah peneliti menganalisisnya maka setiap butir pernyataan mempunyai lima alternatif jawaban yaitu “SS” diberi skor 5, “S” diberi skor 4, “R” diberi skor 3, “TS” diberi skor 2, dan “STS” diberi skor 1. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 4.1
Daftar Skor Angket Siswa SMA Unggul Negeri 8 Palembang Tidak
Menggunakan Model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*
(Kelas Kontrol)

No	Nama	ket	Skor
1	Abishay Muhammad Maulidio	L	49
2	Alda Dwi Dika	P	40
3	Alfria Hazania	P	50
4	Amanda Sri Rezeki	P	45
5	Ambar Kirani	P	54
6	Angga Surya P	L	46
7	Anisa Rahmani	P	49
8	Apriyan Akagani	L	48
9	Azizah	P	46
10	Berlian Dewangga	L	40
11	Cindy Maulidia Putri Maharani	P	46
12	Dipa Buana Syarif	L	48
13	Dwi Aprilianti	P	50
14	Ela Fitrianti	P	43
15	Elyssa Meilyana	P	47
16	Fadhel Muhammad	L	42

17	Fajar Fathonah	L	54
18	Fani Aulia	P	50
19	Kartini Nurriszki	P	40
20	Karyani	P	40
21	Khaidir Ali	L	40
22	Lu'lu ul Jannah Isnaniah	P	50
23	M. Fitroh Hafidz	L	46
24	M. Syailendra Prayoga	L	43
25	M. Arsan Dhifa	L	47
26	M. Zaki Ma'arif	L	43
27	Manthovanny Yuda Perwira	L	51
28	Nizar Arifin	L	51
29	Novi	P	47
30	Nuradila Ramadhini	P	47
31	Preti	P	53
32	Rahma Meidila	P	48
33	Ramadhini Frana	P	40
34	Wildan Ramadhani	L	47

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket motivasi belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada kelas X IPS 2 di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. Sebagaimana disajikan dibawah ini.

49 40 50 45 54 46 49 48 46 40
46 48 50 43 47 42 54 50 40 40
40 50 46 43 47 43 51 51 47 47
53 48 40 47

Dari data mentah siswa kelas kontrol di atas selanjutnya menentukan *Range* dan Interval yaitu dengan rumus sebagai berikut :

Menentukan $Range = H - L + 1$

Ket : $R = Range$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Jadi, $R = H - L + 1$

$$= 54 - 40 + 1 = 15$$

Menentukan Interval kelas dan panjang kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{15}{3} = 5$$

Setelah itu dari “skor mentah” angket motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di atas di distribusikan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai Mean pada Variabel Y untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.2
Distribusi Frekuensi (N_y)

Interval	Tanda	Frekuensi
52-54	III	3
49-51	IIII III	8
46-48	IIII IIII II	12
43-45	IIII	4
40-42	IIII II	7
		$N_x = 34$

Setelah data Distribusi Frekuensi diperoleh dari tabel di atas, selanjutnya mencari Standar Deviasi. Sebagai berikut :

Tabel. 4.3
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Interval	Frekuensi	Y	Y'	F _y '	F _y ' ²
52-54	3	53	+2	+6	12
49-51	8	50	+1	+8	8
46-48	12	47 = M'	0	0	0
43-45	4	44	-1	-4	4
40-42	7	41	-2	-14	14
	N _y = 34			∑fy' = -4	∑fy' ² = 52

Setelah data telah diproses didistribusikan sebagaimana pada tabel di atas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

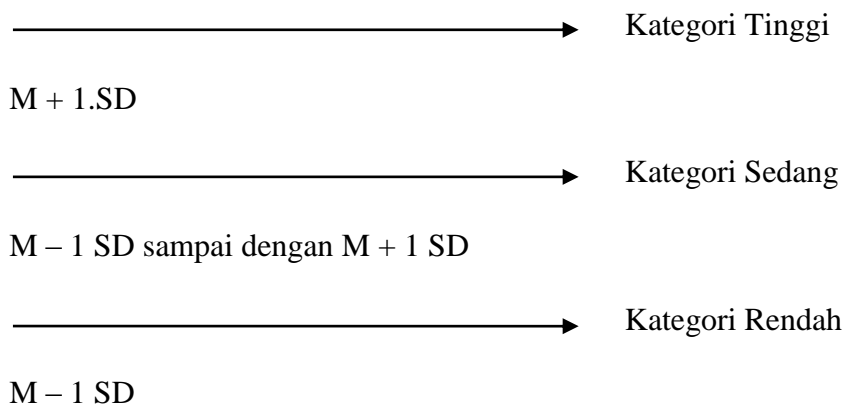
$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + i \left(\frac{\sum fy'}{N_y} \right) \\
 &= 47 + 3 \left(\frac{-4}{34} \right) \\
 &= 47 + (-0,352) \\
 &= 46,648 \text{ dibulatkan jadi } = 46
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui rata-rata (Mean) selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$SD_y = i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N_y} - \left(\frac{\sum fy'}{N_y} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 3 \cdot \sqrt{\frac{52}{34} - \left(\frac{-4}{34}\right)^2} \\
&= 3 \cdot \sqrt{1,52 - 0,0138} \\
&= 3 \cdot \sqrt{1,5062} \\
&= 3 \times 1,2272 = 3,68
\end{aligned}$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :



1. Kategori Tinggi :

$$\begin{aligned}
&= My + 1. SDy \text{ ke atas} \\
&= 46 + 1. 3,68 \\
&= 46 + 3,68 = 49,68 \text{ dibulatkan menjadi } 50. \text{ Ke atas}
\end{aligned}$$

Skor motivasi belajar siswa yang termasuk kategori tinggi adalah skor (50) ke atas. Dan dari daftar distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk di dalam kategori tinggi ada (9) orang.

2. Kategori Sedang

$$= My - 1. SDy \text{ s/d } My + 1. SDy$$

$$= 46 - 1. 3,68 \text{ s/d } 46 + 1. 3,68$$

$$= 46 - 3,68 \text{ s/d } 46 + 3,68$$

$$= 42, 32 \text{ dibulatkan menjadi } = 42 \text{ s/d } 49,68 \text{ dibulatkan menjadi } = 50$$

Skor motivasi belajar siswa yang tergolong sedang adalah skor (42) sampai dengan (50). Dan dari daftar distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk ke dalam kategori sedang ada (19) orang.

3. Kategori Rendah

$$= My - 1. SDy \text{ ke bawah}$$

$$= 46 - 1. 3,68$$

$$= 46 - 3,68 = 42,32 \text{ ke bawah}$$

Skor motivasi belajar siswa yang tergolong rendah adalah skor dari (42) ke bawah. Dan dari daftar distribusi di atas diperoleh gambaran yang termasuk di dalam kategori rendah ada (6) orang.

Setelah mengelompokkan skor motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempersentasikan setiap kelompok skor hasil motivasi belajar yang tergolong tinggi, sedang dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relative berikut ini :

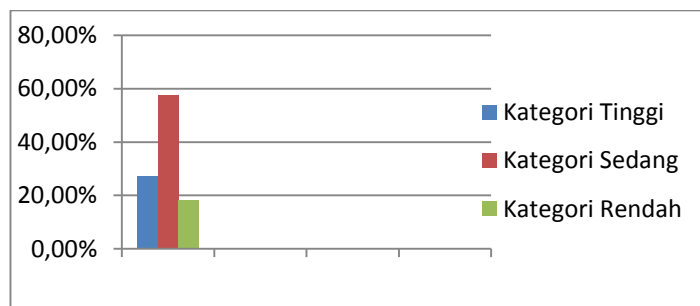
Tabel. 4.4
Indikator Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Model
Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di Kelas X IPS 2 (Kelas
Kontrol)

Indikator	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	50 keatas	9 Orang	27, 27 %
Sedang	42 s/d 50	19 Orang	57, 58 %
Rendah	42 kebawah	6 Orang	18, 18 %
Jumlah		34 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di kelas kontrol yaitu kelas X IPS 2 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Beriman Kepada Allah dan Asmaul Husna” yang tergolong tinggi sebanyak 9 orang atau (27,27%), yang tergolong sedang sebanyak 19 orang atau (57,58%) dan yang tergolong rendah sebanyak 6 orang atau (18,18%).

Dari hasil motivasi belajar siswa pada kelas control tersebut persentase siswa yang tergolong ke dalam kategori tinggi, sedang dan rendah dapat dilihat dari grafik dibawah ini :

Grafik. 1
Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Kontrol (X.IPS.2)



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas kontrol dari 100% siswa terdapat 27,27 % siswa yang tergolong ke dalam kategori tinggi, 57,58 % siswa tergolong dalam kategori sedang dan 18,18 % siswa yang tergolong dalam kategori rendah.

2. Deskripsi Pelaksanaan pada Kelas Eksperimen

1. Deskripsi Pertemuan Pertama Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 28 September 2017 pada materi “Beriman Kepada Allah dan Asmaul Husna”. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator yang harus dicapai oleh siswa. Kemudian pada kegiatan pendahuluan peneliti mengucapkan salam serta memperkenalkan diri terlebih dahulu. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitiannya. Selanjutnya, peneliti mengabsen siswa kelas X IPS 3 yang sebagai kelas eksperimen.



Gambar. 1
Peneliti memberi arahan tentang materi yang akan diajarkan

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang Beriman Kepada Allah dan Asmaul Husna. Adapun proses pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model *Giving Question and getting Answer*. Pertama, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-7nsiswa disetiap kelompoknya. Untuk kelas eksperimen yang berjumlah 33 orang maka peneliti membagi menjadi 5 kelompok.



Gambar. 2
Pada saat Pembagian kelompok di kelas Eksperimen

Setelah pembagian kelompok, peneliti memberikan masing-masing kelompok dua kartu yaitu kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban, kemudian peneliti memerintahkan setiap siswa untuk melengkapi kalimat sebagai berikut :

Kartu 1 : saya masih memiliki pertanyaan tentang.....

Kartu 2 : saya bisa menjawab pertanyaan tentang.....

Kemudian, peneliti membuat sub-sub kelompok dan memerintahkan tiap kelompok untuk memilih “pertanyaan paling relevan untuk diajukan” dan “pertanyaan paling menarik untuk dijawab” dari kartu anggota kelompok mereka masing-masing.



Gambar. 3
Peneliti memberi arahan kepada sub-sub kelompok

Selanjutnya peneliti memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk diajukan” yang ia pilih. Peneliti memastikan apakah ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak peneliti harus menjawabnya.

Kemudian selanjutnya, Peneliti memerintahkan tiap kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Kemudian peneliti

memerintahkan anggota sub-sub kelompok untuk berbagi jawaban dengan siswa yang lain.

Pada tahap penutup peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari materi yang telah didiskusikan dan memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya tentang perilaku yang mencerminkan Iman Kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menayakan kesan terhadap materi yang telah diajarkan serta kesan terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *Giving Question and Getting Answer*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen peneliti menemukan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Giving Question and Getting Answer*.⁹⁴ Adapun data hasil angket yang telah diberikan dan yang telah dikerjakan siswa yang terdiri dari 22 butir soal, nilai yang didapatkan oleh siswa yaitu siswa yang mendapat nilai 57 ke atas ada 12 orang, siswa yang mendapat nilai antara 52 dan 57 ada 12 orang dan yang mendapat nilai di bawah 52 ada 9 orang.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas yang menggunakan model pembelajaran

⁹⁴ *Observasi*, di SMA Unggul Negeri 8 Palembang pada pertemuan pertama, Kamis 28 September 2017

Giving Question and Getting Answer pada pertemuan pertama mengalami peningkatan dibandingkan pada kelas kontrol.

2. Deskripsi Pertemuan Kedua Kelas Eksperimen

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari senin, 2 Oktober 2017 pada pukul 10.50 s/d 11.35 WIB. Pertemuan kedua ini, peneliti melanjutkan materi yang akan diajarkan yaitu tentang perilaku yang mencerminkan Iman Kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun proses pelaksanaan pembelajarannya menggunakan model *Giving Question and Getting Answer*. Sama seperti pertemuan pertama mula-mula siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5-7 orang. Untuk kelas Eksperimen yang berjumlah 33 orang maka peneliti membagi menjadi 5 kelompok.

1. Kelompok 1

Beranggotakan 6 orang yaitu :

- 1) Alifah Hajrani
- 2) Anggun Kiranti
- 3) Aulia rahma Zanayah
- 4) Basundara Farandi Irwanto
- 5) Hevry Indriyani
- 6) M. Adryan

2. Kelompok 2

Beranggotakan 5 orang yaitu :

- 1) Melisa Wijayanti
- 2) Naswa Natasya
- 3) Puji Sapitri
- 4) Ranti Agustini
- 5) Safira Nurul Aqidah Safitri

3. Kelompok 3

Beranggotakan 7 orang yaitu :

- 1) Nabila Raisa
- 2) Alma Listiya Hanery
- 3) Aprilita
- 4) Ayu Agustina
- 5) Bintang Hilmi Anis
- 6) Lisa Anggrainy
- 7) M. Alif Akbar

4. Kelompok 4

Beranggotakan 5 orang yaitu :

- 1) Muhammad Abdi Al Haleem
- 2) Okky Bangsawan
- 3) Putra Mulia

4) Rheina Amanda Salsabila

5) Selpiarani

5. Kelompok 5

Beranggotakan 7 orang yaitu :

1) Aulia Nurlita

2) Amirah Qatrunnada

3) Aulia Nurlita

4) Bagas Kurniawan

5) Dwy Andini

6) M. hafidz Wiratama

7) Masya Rozika

Setelah pembagian kelompok, peneliti memberikan masing-masing kelompok dua kartu yaitu kartu yang berisi pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban, kemudian peneliti memerintahkan setiap siswa untuk melengkapi kalimat sebagai berikut :

Kartu 1 : saya masih memiliki pertanyaan tentang.....

Kartu 2 : saya bisa menjawab pertanyaan tentang.....

Kemudian, peneliti membuat sub-sub kelompok dan memerintahkan tiap kelompok untuk memilih “pertanyaan paling relevan untuk diajukan” dan “pertanyaan paling menarik untuk dijawab” dari kartu anggota kelompok mereka masing-masing.

Selanjutnya peneliti memerintahkan tiap sub kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk diajukan” yang ia pilih. Peneliti memastikan apakah ada siswa yang dapat menjawab pertanyaan itu. Jika tidak peneliti harus menjawabnya.



Gambar. 4
Pada saat siswa saling bertanya dan menjawab pertanyaan

Kemudian selanjutnya, Peneliti memerintahkan tiap kelompok untuk melaporkan “pertanyaan untuk dijawab” yang ia pilih. Kemudian peneliti memerintahkan anggota sub-sub kelompok untuk berbagi jawaban dengan siswa yang lain. Setelah itu siswa diminta untuk menyimpulkan hasil diskusi mereka Dan dikumpulkan.

Setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan post-test kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dengan membagikan angket kepada siswa sebanyak 22 pernyataan.



Gambar. 5
Siswa Kelas Eksperimen Mengerjakan Angket

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pada kelas eksperimen peneliti menemukan bahwa siswa aktif dalam proses pembelajaran, siswa memperhatikan guru saat menjelaskan, siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model *Giving Question and Getting Answer*, siswa aktif dalam belajar kelompok.⁹⁵ Hal itu terbukti siswa dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan, adanya ketertarikan siswa pada model pembelajaran yang digunakan, kemudian siswa tidak sibuk berbicara dan keluar masuk kelas. Berdasarkan angket yang telah dikerjakan siswa yang terdiri dari 22 butir pernyataan siswa yang mendapatkan nilai 57 ke atas ada 12 orang, yang mendapat nilai antara 52 dan 57 ada 12 orang dan yang

⁹⁵ *Observasi*, di SMA Unggul Negeri 8 Palembang pada pertemuan kedua, Senin 02 Oktober 2017

mendapat nilai 52 ke bawah ada 9 orang.⁹⁶ Berdasarkan hasil observasi dan data dari hasil angket maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa di kelas eksperimen kelas X IPS 3 yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* mengalami peningkatan.

C. Motivasi Belajar Siswa kelas Eksperimen (X IPS 3) yang Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Unggul Negeri 8 Palembang

Pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 28 September 2017. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Question and Getting Answer*, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2017. Pada pertemuan terakhir peneliti membagikan angket kepada 33 siswa.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberi model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* yaitu pada kelas X IPS 3. Maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 22 butir soal, dari setiap alternatif jawaban diberi skor sesuai dengan kualitasnya masing-masing. Untuk mempermudah menganalisis dalam

⁹⁶ Dokumentasi, Data Hasil Skor Angket pada kelas Eksperimen

penganalisisannya maka setiap butir soal mempunyai lima alternatif jawaban dimana masing-masing diberi skor yaitu “SS” diberi skor 5, “S” diberi skor 4, “R” diberi skor 3, “TS” diberi skor 2, dan “STS” diberi skor 1.

Tabel. 4.5
Daftar Skor Angket Siswa SMA Unggul Negeri 8 Palembang yang Menggunakan Model *Giving Question and Getting Answer* (Kelas Eksperimen)

No	Nama	Ket	Skor
1	Alifah Hairani	P	57
2	Alma Listtiya	P	45
3	Amirah Qatrunnada	P	59
4	Anggun Kiranti	P	59
5	Aprilita	P	46
6	Aulia Nurlita	P	55
7	Aulia Rahma Zanayah	P	48
8	Ayu Agustina	P	48
9	Bagas Kurniawan	L	56
10	Basundara Farandi Irwanto	L	57
11	Bintang Hilmi Anis	L	50
12	Dwy Andini	P	51
13	Hevry Indriyani	P	50
14	Lisa Anggrainy	P	56
15	M. Hafidz Wiratama	L	57

16	M. Adryan	L	58
17	M. Alif Akbar	L	55
18	Masya Rozika	P	58
19	Melisa Wijayanti	P	58
20	Muhammad Abdi Al Haleem	L	57
21	Nabila Raisa	P	52
22	Naswa Natasya	P	52
23	Okky Bangsawan	L	52
24	Orpa Urlan Pasuri	L	57
25	Puji Safitri	P	55
26	Putra Mulia	L	55
27	Rahma Wulandari	P	57
28	Ranti Agustini	P	52
29	Rheina Amanda Salsabila	P	55
30	Rifky Kurniawan	L	58
31	Safira Nurul Aqidah Safitri	P	57
32	Selfiarani	P	51
33	Suci Lailawati	P	51

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh “skor mentah” angket motivasi belajar siswa yang telah diterapkan model pembelajaran *Giving Question and*

Getting Answer pada kelas X IPS 3 di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

Sebagaimana disajikan dibawah ini.

57 45 59 59 46 55 48 48 56 57
50 51 50 56 54 58 55 58 58 57
52 52 52 57 55 55 57 52 55 58
57 51 51

Dari data mentah siswa kelas eksperimen di atas selanjutnya menentukan *Range* dan Interval yaitu dengan rumus sebagai berikut :

Menentukan $Range = H - L + 1$

Ket : $R = Range$

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

Jadi, $R = H - L + 1$

$$= 59 - 45 + 1 = 15$$

Menentukan Interval kelas dan panjang kelas

$$\frac{R}{I} = \frac{15}{5} = 3$$

Setelah itu dari “skor mentah” angket motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di atas di distribusikan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai Mean pada Variabel X untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 4.6
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (N_x)

Interval	Frekuensi	X	X'	F _x '	F _x ' ²
55-59	19	57	+1	+19	19
50-54	10	52	0	0	0
45-49	4	47	-1	-4	4
	$N_x = 33$			$\sum f x' = 15$	$\sum f x'^2 = 15$

Setelah data telah diproses didistribusikan sebagaimana pada table di atas, selanjutnya mencari nilai rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N_x} \right) \\
 &= 52 + 5 \left(\frac{15}{33} \right) \\
 &= 52 + \frac{75}{33} \\
 &= 52 + 2, 273 \\
 &= 54, 273 \text{ dibulatkan menjadi } = 54
 \end{aligned}$$

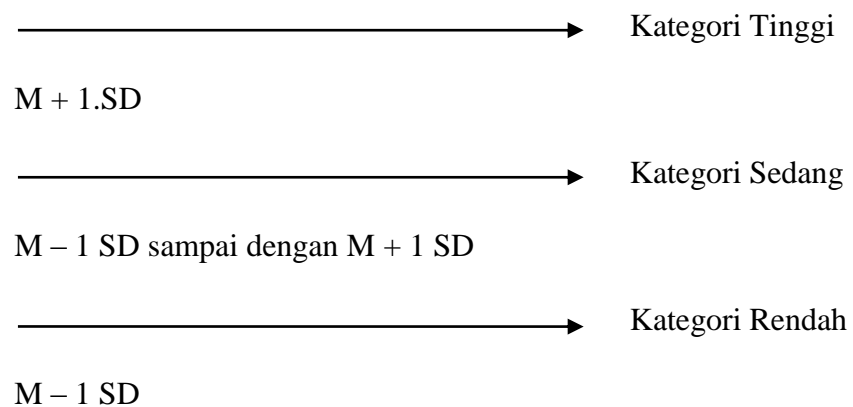
Setelah diketahui rata-rata (Mean) selanjutnya mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum f x'^2}{N_x} - \left(\frac{\sum f x'}{N_x} \right)^2} \\
 &= 5 \cdot \sqrt{\frac{15}{33} - \left(\frac{15}{33} \right)^2} \\
 &= 5 \cdot \sqrt{0,45 - 0,20}
 \end{aligned}$$

$$= 5 \cdot \sqrt{0,25}$$

$$= 5 \times 0,5 = 2,5$$

Setelah nilai rata-rata (Mean) dan Standar Deviasi (SD) diketahui, maka selanjutnya menentukan batasan untuk nilai tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus TSR sebagai berikut :



A. Kategori Tinggi :

$$= Mx + 1. SDx \text{ ke atas}$$

$$= 54 + 1. 2,5$$

$$= 54 + 2,5 = 56,5 \text{ dibulatkan menjadi } 57. \text{ Ke atas}$$

Skor motivasi belajar siswa yang termasuk kategori tinggi adalah skor (50) ke atas. Dan dari daftar distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk di dalam kategori tinggi ada (9) orang.

B. Kategori Sedang

$$= Mx - 1. SDx \text{ s/d } Mx + 1. SDx$$

$$= 54 - 1. 2,5 \text{ s/d } 54 + 1. 2,5$$

$$= 54 - 2,5 \text{ s/d } 54 + 2,5$$

$$= 51,5 \text{ dibulatkan menjadi } = 52 \text{ s/d } 56,5 \text{ dibulatkan menjadi } = 57$$

Skor motivasi belajar siswa yang tergolong sedang adalah skor (42) sampai dengan (50). Dan dari daftar distribusi frekuensi di atas diperoleh gambaran yang termasuk ke dalam kategori sedang ada (19) orang.

C. Kategori Rendah

$$= Mx - 1. SDx \text{ ke bawah}$$

$$= 54 - 1. 2,5$$

$$= 54 - 2,5 = 51,5 \text{ dibulatkan menjadi } = 52 \text{ ke bawah}$$

Skor motivasi belajar siswa yang tergolong rendah adalah skor dari (42) ke bawah. Dan dari daftar distribusi di atas diperoleh gambaran yang termasuk di dalam kategori rendah ada (6) orang.

Setelah mengelompokkan skor motivasi belajar siswa yang telah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dengan rumus TSR, maka langkah selanjutnya mempersentasekan setiap kelompok skor hasil motivasi belajar yang tergolong tinggi, sedang dan rendah ke dalam distribusi frekuensi relatif berikut ini :

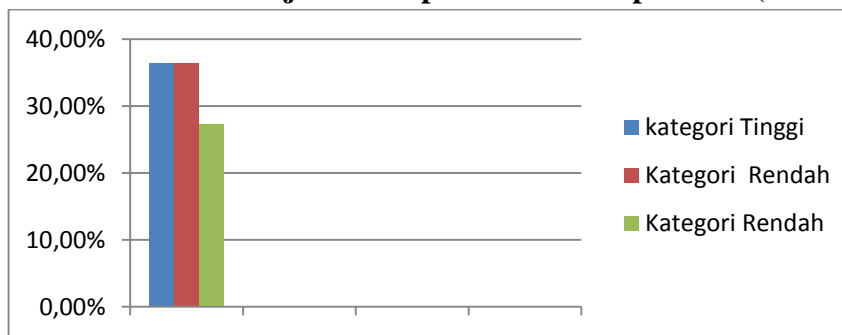
Tabel. 4.7
Indikator Motivasi Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran
***Giving Question and Getting Answer* di Kelas X IPS 3 (Kelas Eksperimen)**

Indikator	Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	57 keatas	12 Orang	36,37 %
Sedang	52 s/d 57	12 Orang	36,36 %
Rendah	52 kebawah	9 Orang	27,27 %
Jumlah		33 Orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di kelas Eksperimen yaitu kelas X IPS 3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi “Beriman Kepada Allah dan Asmaul Husna” yang tergolong tinggi sebanyak 12 orang atau (36,37%), yang tergolong sedang sebanyak 12 orang atau (36,36%) dan yang tergolong rendah sebanyak 9 orang atau (27,27%).

Dari hasil data tersebut, persentase motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di kelas Eksperimen dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik. 2
Persentase Motivasi Belajar Siswa pada Kelas Eksperimen (X.IPS.3)



Dari grafik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen atau dikelas yang menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Dari 100% siswa terdapat 36,37% siswa yang tergolong ke dalam kategori tinggi, 36,36% siswa tergolong dalam kategori sedang dan 27,27% siswa yang tergolong dalam kategori rendah.

D. Perbedaan antara Motivasi Belajar Siswa Kelas (Eksperimen) yang Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan Motivasi Belajar Siswa kelas (Kontrol) yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Unggul Negeri 8 Palembang

Untuk memastikan apakah penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok “Beriman Kepada Allah dan Asmaul Husna” kelas X di SMA Unggul Negeri 8 Palembang. Dengan didukung oleh adanya kelas kontrol yang berfungsi untuk mengontrol pembuktianpeningkatan motivasi belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer*.

Untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis, maka diadakan perhitungan dengan menggunakan tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain tidak berhubungan. Dengan langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mencari Mean, Standar Deviasi, dan Standar Error. Setelah diketahui rata-rata (Mean), Standar Deviasi (SD), Tinggi, Sedang, Rendah, selanjutnya mencari Mean Variabel X dan Mean Variabel Y. Untuk lebih mempermudah perhitungannya maka dapat melihat dari tabel data motivasi belajar siswa yang telah diperoleh berikut ini:

Tabel. 4.8
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*

Interval	Frekuensi	Y	Y'	F_{y'}	F_{y'}²
52-54	3	53	+2	+6	12
49-51	8	50	+1	+8	8
46-48	12	47 = M'	0	0	0
43-45	4	44	-1	-4	4
40-42	7	41	-2	-14	14
	N_y = 34			∑ f_{y'} = -4	∑ f_{y'}² = 52

Dari tabel di atas maka dapat kita cari Mean, Standar Deviasi, dan Standar Error. Dari data distribusi frekuensi motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_y &= M' + i \left(\frac{\sum f y'}{N_y} \right) \\
 &= 47 + 3 \left(\frac{-4}{34} \right) \\
 &= 47 + (-0,352)
 \end{aligned}$$

$$= 46,684$$

Mencari Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum f y'^2}{N_y} - \left(\frac{\sum f y'}{N_y}\right)^2} \\&= 3 \cdot \sqrt{\frac{52}{34} - \left(\frac{-4}{34}\right)^2} \\&= 3 \cdot \sqrt{1,52 - 0,0138} \\&= 3 \cdot \sqrt{1,5062} \\&= 3 \times 1,2272 = 3,68\end{aligned}$$

Setelah didapat nilai Mean dan Standar Deviasi selanjutnya mencari Standar Error, dari distribusi frekuensi sebelum menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}SE_{My} &= \frac{SD_y}{\sqrt{N_y-1}} \\&= \frac{3,68}{\sqrt{34-1}} \\&= \frac{3,68}{5,74} \\&= 0,64\end{aligned}$$

Jadi telah diperoleh nilai rata-rata (Mean) dari motivasi belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yaitu sebesar 46,684, hasil dari Standar Deviasi (SD_y), yaitu 3,68 dan standar error sebesar 0,64.

Selanjutnya , menentukan rata-rata atau Mean Variabel X. Dari data motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, berikut tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* :

Tabel. 4.9

Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (N_x)

Interval	Frekuensi	X	X'	F _x '	F _x ' ²
55-59	19	57	+1	+19	19
50-54	10	52=M'	0	0	0
45-49	4	47	-1	-4	4
	N_x = 33			∑ f x' = 15	∑ f x'² = 15

Dari tabel tersebut maka dapat kita cari Mean, Standar Deviasi, dan Standar Error. Dari data distribusi frekuensi motivasi belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M_x &= M' + i \left(\frac{\sum f x'}{N_x} \right) \\
 &= 52 + 5 \left(\frac{15}{33} \right) \\
 &= 52 + \frac{75}{33} \\
 &= 52 + 2,273 \\
 &= 54,273 \text{ dibulatkan menjadi } = 54
 \end{aligned}$$

Mencari Standar Deviasi Variabel X :

$$\begin{aligned}
SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_x} - \left(\frac{\sum fx'}{N_x}\right)^2} \\
&= 5 \cdot \sqrt{\frac{15}{33} - \left(\frac{15}{33}\right)^2} \\
&= 5 \cdot \sqrt{0,45 - 0,20} \\
&= 5 \cdot \sqrt{0,25} \\
&= 5 \times 0,5 = 2,5
\end{aligned}$$

Mencari Standar Error :

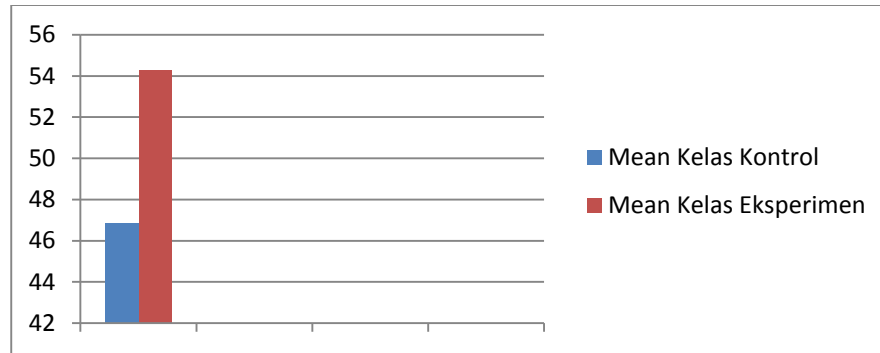
$$\begin{aligned}
SE_{Mx} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N_x-1}} \\
&= \frac{2,5}{\sqrt{33-1}} \\
&= \frac{2,5}{5,65} \\
&= 0,44
\end{aligned}$$

Jadi, telah diperoleh nilai rata-rata (Mean) dari motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* yaitu sebesar 54,273 , hasil dari Standar Deviasi (SD_x) yaitu 2,5 dan Standar Error sebesar 0,44.

Dari hasil perhitungan di atas, nilai rata-rata (Mean) pada variabel Y atau pada kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* (Kelas Kontrol) dan nilai rata-rata (Mean) pada Variabel X atau kelas Eksperimen maka diperoleh Mean Variabel Y sebesar 46,84 dan mean

Variabel X sebesar 54,273. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik. 3
Perbedaan Mean Variabel Y dan Mean Variabel X



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil nilai rata-rata (Mean) antara kelas kontrol (kelas tidak menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*) dan kelas eksperimen (kelas menggunakan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*) dengan selisih angka 7,443. Itu berarti telah membuktikan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata setelah diterapkan model pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* pada kelas Eksperimen.

Langkah selanjutnya mencari Standar Error perbedaan Mean Variabel X dan Variabel Y, dengan rumus :

$$\begin{aligned} SE_{Mx-My} &= \sqrt{SE_{Mx}^2 + SE_{My}^2} \\ &= \sqrt{(0,44)^2 + (0,64)^2} \\ &= \sqrt{0,1936 + 0,4096} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,6032}$$

$$= 0,77$$

Selanjutnya mencari “t” atau t_0 dengan rumus sebagai berikut :

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}}$$

$$= \frac{54,27 - 46,64}{0,77}$$

$$= \frac{7,63}{0,77}$$

$$= 9,90$$

Setelah mendapatkan hasil “t” atau t_0 maka selanjutnya memberikan interpretasi terhadap t_0 , sebagai berikut :

$$Df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = (34 + 34 - 2) = 65$$

Karena di dalam tabel tidak didapati df sebesar 65, maka dipergunakan df yang paling mendekati dengan 65 yaitu df sebesar 70, sehingga diperoleh harga kritik “t” pada tabel t_t yaitu :

$$\text{Pada taraf signifikan 5\% : } t_t = 2,00$$

$$\text{Pada taraf signifikan 1\% : } t_t = 2,65$$

$$\text{Sedangkan } t_0 = 9,90$$

Dengan membandingkan besarnya “t” yang telah diperoleh dalam perhitungan yaitu $t_0 = 9,90$ dan besarnya “t” yang tercantum dalam tabel nilai “t”

pada taraf signifikan 5% = 2,00 dan 1% = 2,65, maka dapat diketahui t_0 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% maupun 1%.

$$(2,00 < 9,90 > 2,65)$$

Karena " t_0 " lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} baik pada taraf 5% maupun 1%. Itu berarti Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Berarti motivasi belajar siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksperimen yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dan analisis data yang telah disajikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and getting Answer* yaitu pada kelas kontrol (X.IPS 2) di SMA Unggul Negeri 8 Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman Kepada Allah dan Asmaul Husna, tergolong rendah. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapatkan skor yang tergolong dalam kategori tinggi berjumlah 9 orang (27,27%), yang tergolong kategori sedang berjumlah 19 orang (57,58%) dan yang tergolong kategori rendah sebanyak 6 orang (18,18%).
2. Motivasi belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and getting Answer* yaitu pada kelas eksperimen (X.IPS 3) di SMA Unggul Negeri 8 Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Beriman Kepada Allah dan Asmaul Husna, tergolong sedang. Hal ini terbukti dari siswa yang mendapatkan skor yang tergolong dalam kategori tinggi berjumlah 12 orang (36,37%), yang tergolong kategori

sedang berjumlah 12 orang (36,36%) dan yang tergolong kategori rendah sebanyak 9 orang (27,27%).

3. Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yang membandingkan t_0 dengan t_t baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1% yaitu ($2,00 < 9,90 > 2,65$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Unggul Negeri 8 Palembang.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah dan peningkatan proses pembelajaran yang efektif.

2. Bagi pendidik/guru dapat menjadikan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* ini sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan digunakan.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian lanjut tentang model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa pada pokok bahasan yang sama atau lainnya dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2005. Bandung: Diponegoro
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Danarjati, Dwi Prasetya, dkk. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Danny Sudayat, Diakses pada tanggal 2 Juni 2017 hlm. 66, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Teknik Giving Question And Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 8 Jakarta*.(Online). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2674/1/DANNY%20SUDAYAT-FITK.pdf>
- Daradjat, Dzakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 1 Edisi III
- Dewi Chosiyah, Diakses pada tanggal 2 Juni 2017 hlm 84, *Pengaruh Model pembelajaran Koopeatif tipe Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singingi Hilir Kab. Kuantan Singingi*, (Online).http://repository.uin-suska.ac.id/2149/1/2013_2013897PMT.pdf
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Engkoswara,2011. *Administrasi Pendidikan* , Bandung: Alfabeta
- Hanfiah, Nanang, Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama
- Harto, Kasinyo. 2012. *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hawi, Akhmal. 2008. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Palembang : IAIN Raden Fatah Press
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Timur
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Nasih, Ahmad Munjin, Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama

- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : P.T Remaja Rosdakarya
- Rahman, Nazarudin. 2013. *Manajemen Pembelajaran (Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum)*, Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Ramayulis. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2010. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia
- Rilla, Nenden Artistiana. 2013. *Mengenal Dan Mempraktekkan Model-Model Pembelajaran*, Jakarta Timur : CV. Sahala Adidayatama
- Silberman, Melvin. 2014. *Active Learning*, Bandung: Nuansa Cendekia
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Yogyakarta : Tunas Gemilang Press
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tung, Khao Yao. 2015. *Pembelajaran Dan Perkembangan Belajar*, Jakarta: Indeks
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wahab, Rohmalina. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang : Grafika telindo Press
- Yuni Fita Khur Rahmi, Diakses pada tanggal 2 Juni 2017 hlm 58, *Pengaruh Metode Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Ngantru Tahun ajaran 2013/2014*, (Online).
<http://repo.iain.tulungagung.ac.id/335/2/2.%20AWAL.pdf>